

**PEREMPUAN DALAM JERAT PATRIARKI:
STUDI UPAYA PENDIDIKAN POLITIK PEREMPUAN
PADA ORGANISASI PW FATAYAT NU DIY**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi

**Disusun Oleh:
Titik Wardiyah Amini
NIM : 16720014**

PRODI SOSIOLOGI

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

⁷ Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Titik Wardiyah Amini

NIM : 16720014

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya, skripsi ini merupakan hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 24 Maret 2021
Yang Menyatakan



Titik Wardiyah Amini
NIM. 16720014

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama Mahasiswa : Titik Wardiyah Amini
NIM : 16720014
Program Studi : Sosiologi
Judul Skripsi : Perempuan Dalam Jerat Patriarki : Studi Upaya Pendidikan Politik Perempuan Pada Organisasi PW Fatayat NU DIY.

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang sosial. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqosyah.

Demikian perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Maret 2021



UI Ardaninggar Luhtitianti. M.A
NIP.1985040720180120001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-353/Un.02/DSH/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : PEREMPUAN DALAM JERAT PATRIARKI: STUDI UPAYA PENDIDIKAN POLITIK PEREMPUAN PADA ORGANISASI PW FATAYAT NU DIY

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TITIK WARDIYAH AMINI
Nomor Induk Mahasiswa : 16720014
Telah diujikan pada : Senin, 12 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Ui Ardaninggar Luhtitianti, M.A.
SIGNED

Valid ID: 608bc529248e2



Penguji I

Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 608bc656aedb2



Penguji II

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 608bc673ef2d6



Yogyakarta, 12 April 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60908db43e056

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk kedua orang tuaku yang telah mendidiku, membiayai semua proses pendidikanku Terimakasih untuk semua pengorbanan dan pendidikan yang telah diberikan.

Terimakasih pula kepada Adikku yang telah memotivasiku untuk terus berjuang dan belajar lebih baik lagi serta tidak lupa Terimakasih kepada teman-temanku yang telah mendukung memotivasi hingga terselesainya skripsi.

HALAMAN MOTTO

Niatkanlah belajarmu dalam 3 hal:

1. Mencari Ridho Allah
2. Menghilangkan kebodohan pada dirimu
3. Menghilangkan kebodohan pada orang lain
(Imam Ghozali)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamin puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pendidikan Politik Perempuan PW Fatayat NU DIY”. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafa’atnya di yaumul qiyamah nanti.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan banyak pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu UI Ardaninggar Luhtitianti , M.A. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan motivasi dengan sabar dan telaten kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ibu Dr.Astri Hanjarwati, S.Sos.,M.A. Selaku penguji 1, saya mengucapkan terimakasih atas masukan yang diberikan kepada penulis.
3. Ibu Khatimatul Khusna selaku ketua umum PW Fatayat NU DIY, MbK Try Astuty, dan narasumber yang lain yang telah memerikan waktunya kepada penulis untuk melakukan penelitian sekaligus untuk diwawancarai.
4. Kedua Orang tuaku, Bapak Supani dan Ibu Fatimah yang telah mengerahkan segala usaha, untuk membiaya pendidikan saya serta memberikan dukungan dan motivasi yang tak pernah henti-hentinya kepada saya.
5. Adikku, Rifa ‘atul Azizah yang selalu memotivasiku untuk berubah menjadi lebih baik lagi.

6. Pamanku , Sholeh Ahmad yang telah merelakan laptopnya untuk saya pinjam sampai penulis menyelesaikan skripsi.
7. Kakek dan Nenekku, yang selalu membantuku dalam proses perkuliahan.
8. Teman – teman Sosiologi 2016, terutama Qorir Yunia Sari, Anis Maulida, dan semua teman yang tidak bisa saya sebut satu persatu yang telah menjadi keluarga selama menjadi mahasiswa dan memberikan dorongan motivasi kepada penulis.

Sekali lagi saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu mempermudah dan mendukung saya dalam menyelesaikan studi saya. Semoga semua amal kebaikan diberi ganjaran yang lebih baik oleh Allah SWT.

Yogyakarta 24 Maret 2021

Penyusun
Titik Wardiyah Amini

NIM:16720014

ABSTRAK

Perempuan penting untuk terlibat dalam politik karena akses kontrol dan pengambilan kebijakan merupakan hak asasi manusia. Namun dalam hal ini khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta keterwakilan perempuan dalam parlemen belum memenuhi kuota 30% *affirmative action*. Faktor tersebut mendorong berbagai organisasi kemasyarakatan untuk berupaya membuat berbagai program dalam rangka meningkatkan keterwakilan dan keterlibatan perempuan dalam sektor politik. Salah satunya adalah Fatayat, yang merupakan organisasi perempuan di bawah naungan Nahdatul Ulama. Salah satu tujuan Fatayat NU adalah berupaya untuk mewujudkan keadilan politik bagi perempuan melalui program pendidikan politik di bawah koordinasi bidang advokasi, hukum dan politik. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman perempuan tentang politik dan mempunyai perspektif, visi misi ketika berpartisipasi dalam politik.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya pendidikan politik yang dilakukan oleh Fatayat NU DIY. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi Fatayat dalam rangka memberikan kesadaran tentang peran perempuan di ranah politik. Setelah mengetahui strategi yang digunakan, penelitian ini juga untuk mengetahui dampak program tersebut pada kesadaran politik perempuan anggota Fatayat NU DIY. Metode yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dengan teknik analisis data manual *Coding*. Teori yang digunakan yaitu teori gender Mansour Faqih dan teori pemberdayaan politik perempuan dari Musdah Mulia. Musdah Mulia menyatakan bahwa dalam menghadapi dominasi nilai-nilai budaya patriarki dan situasi diskriminatif hendaknya agenda perempuan politik dimulai dari kegiatan-kegiatan penyadaran (*awareness rising*), terutama dimulai dari mengubah cara pandang dan pola pikir seluruh masyarakat (laki-laki dan perempuan) tentang prinsip-prinsip demokrasi yang menjamin kesetaraan, hak asasi manusia, supremasi hukum dan keadilan gender.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan politik yang dilaksanakan oleh PW Fatayat NU DIY melalui dua strategi, yaitu struktural dan kultural. Namun dalam pelaksanaannya pendidikan politik Fatayat NU DIY masih belum berkelanjutan. Pendidikan politik masih dilaksanakan secara *incidental*. Selain itu persepsi negatif anggota Fatayat terhadap politik juga mempengaruhi pada rendahnya minat partisipasi anggota terhadap politik. Hal ini dikarenakan masih mengakarnya budaya patriarki pada masyarakat, keluarga dan anggota Fatayat. Sehingga ketika perempuan akan berkiprah di politik masih terjerat pada dukungan keluarga dan stigmatisasi negative terhadap peran politik perempuan.

Kata kunci : *Pendidikan Politik Fatayat NU DIY, Budaya Patriarki, Gender.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Landasan Teori.....	17
G. Metode Penelitian.....	19
1. Jenis Penelitian.....	19
2. Objek Penelitian	20
3. Jenis Data	20
H. Metode Pengumpulan Data	21
I. Metode Analisis Data	25
J. Teknik Validitas Data	25
K. Sistematika Pembahasan	26
BAB II GAMBARAN SECARA UMUM FATAYAT NU DIY	28
A. Sejarah Fatayat NU	28

B. Mengenal Fatayat NU DIY	29
C. Struktur Pengurusan dan Divisi PW Fatayat NU DIY	33
BAB III HASIL PENELITIAN	38
A. Makna Politik dan Keterwakilan Perempuan Menurut Fatayat	38
B. Pendidikan Politik Menurut Fatayat.....	40
C. Program Pendidikan Politik Fatayat	41
D. Dinamika Persepsi Kader Fatayat Terhadap Politik	48
E. Relasi Fatayat dengan Partai Politik dan NGO	53
BAB IV PEMBAHASAN.....	54
A. Pengaruh Konstruksi Sosial Budaya dalam Memaknai Politik oleh Perempuan Fatayat NU DIY	54
B. Strategi Pendidikan Politik Fatayat NU DIY	57
C. Dampak Program Pendidikan Politik Fatayat terhadap Anggota Fatayat.....	59
D. Refleksi: Menuju Sustainability dalam Pemberdayaan Politik Perempuan Oleh Ormas	63
BAB V KESIMPULAN	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran dan Rekomendasi	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	71
CURICULUM VITAE.....	75
CODING	76

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Prosentase Keterwakilan Perempuan di DPRD Provinsi DI Yogyakarta	1
---	---

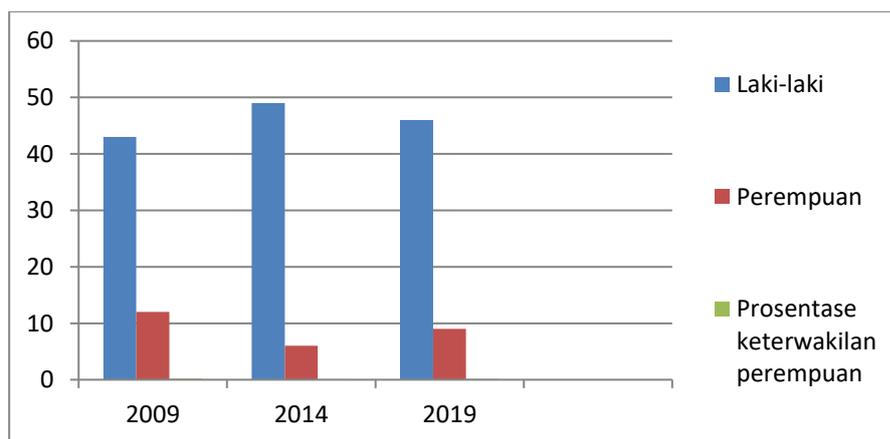
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perempuan penting untuk terlibat dalam politik karena akses kontrol dan pengambilan kebijakan merupakan hak asasi manusia.¹ Oleh karena itu atas nama keadilan, Negara memberikan hak bagi perempuan untuk terlibat didunia politik atau yang disebut dengan afirmasi. Kebijakan *affirmative* pemenuhan kuota 30% dalam pencalonan legislative memberikan pemahaman kepada masyarakat baik laki-laki maupun perempuan bahwa perempuan mempunyai kesempatan untuk ikut andil dalam berpolitik. Namun dalam hal ini keterwakilan perempuan dalam parlemen belum memenuhi kuota 30% *affirmative action*. salah satunya di DIY keterwakilan perempuan belum terpenuhi.

**Tabel 1.1 Prosentase Keterwakilan Perempuan di DPRD
Provinsi DI Yogyakarta**



Sumber: KPU DI Yogyakarta

¹Muhammad Syahid, *Peran Politik Perempuan Dalam Pemikiran Siti Musdah Mulia*, (Agama dan Hak Asasi manusia, Vol.4, 2014)

Tabel tersebut menunjukkan belum terpenuhinya *affirmative action* 30% perempuan dalam politik. Tahun 2009 jumlah keterwakilan perempuan dalam parlemen 21,82% yaitu 43 laki – laki dan 12 perempuan. Sedangkan pada tahun 2014 keterwakilan perempuan menurun menjadi 10,9% yaitu laki-laki 49 dan perempuan 6 dan pada tahun 2019 keterwakilan perempuan 16,36% yaitu 46 laki-laki dan 9 perempuan.² Pada tahun 2019, 3 perempuan berasal dari partai PDI Perjuangan, 2 berasal dari partai Gerindra, 2 berasal dari PAN (Partai Amanat Nasional), 1 dari partai Golkar dan 1 dari partai Demokrat. Sedangkan pada tahun 2014, 1 perempuan berasal dari partai PDI Perjuangan, 2 dari Golkar, 2 dari PAN (Partai Amanat Nasional), 2 dari Demokrat dan 1 dari partai PPP (Partai Persatuan Pembangunan).

Penelitian Anis Izdha tentang perempuan politik Daerah Istimewa Yogyakarta pada Pemilu 2014 juga menyimpulkan bahwa keterwakilan perempuan di dalam sektor politik masih sebatas merespon kebutuhan partai politik untuk memenuhi kebutuhan kuota 30%.³ Selain itu, di dalam keluarga, perempuan masih didudukkan pada wacana *the second sex*, izin keluarga masih menjadi modal awal yang harus dimiliki oleh perempuan yang akan *nyaleg*, dan suami memiliki otoritas penuh atas izin berpolitik bagi perempuan.

²Keterwakilan perempuan dalam anggota DPRD www.KPU-diy.com diakses pada tanggal 10 Januari 2019

³Anis Izdha, *Politik Perempuan: Studi Kasus Perempuan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Pada Pemilu 2014*, (Antropologi Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2015)

Rendahnya keterwakilan perempuan dalam politik disebabkan oleh sejumlah faktor penghambat di semua level, mulai dari level struktural, kultural, bahkan dalam ajaran agama.⁴ Secara sosio-kultural masyarakat Indonesia masih kental dengan budaya patriarki dan bersifat sentralistik. Perempuan selalu ter subordinasi dengan *stereotype* masyarakat yang menganggap bahwa laki-laki adalah pemimpin yang terbaik. Begitu juga dengan penafsiran teks al-Qur'an dan hadits yang tekstualis tidak memberi ruang terhadap kepemimpinan politik perempuan di ruang publik.

Berdasarkan data diatas, terlihat peran perempuan dalam sektor politik masih sangat rendah dan masih terdapat banyak sekali hambatan bagi perempuan yang mencoba masuk ke sektor tersebut. Faktor tersebut mendorong berbagai organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintah untuk berupaya membuat berbagai program dalam rangka meningkatkan keterwakilan dan keterlibatan perempuan dalam sektor politik. Salah satunya adalah Fatayat, yang merupakan organisasi perempuan di bawah naungan Nahdlatul Ulama berupaya untuk mewujudkan keadilan politik bagi perempuan Indonesia.

Fatayat juga merupakan organisasi Perempuan Nahdlatul Ulama yang merupakan organisasi Islam terbesar di Indonesia.⁵ Visi dan Misi Fatayat di DI Yogyakarta yaitu terbentuknya pemuda atau wanita muda Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT, beramal, berbudi luhur, cakap dan bertanggung

⁴ Musdah Mulia, *Muslimah Sejati: menempuh jalan islami meraih ridha ilahi*, (Bandung: Marja, 2011) hlm 30

⁵ Arif Nuh Safri, *Bangkit Dari Ketertindasan (Studi atas Pemikiran Kesetaraan Gender Fatayat NU)*, (Musawa. Vol 11, No.1, 2012)

jawab serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Sedangkan misi dari Fatayat yaitu terwujudnya rasa kesetiaan terhadap asas, aqidah dan tujuan Nadhatul Ulama dalam menegakkan Syariat Islam.⁶

Selaras dengan Visi-Misi tersebut, Fatayat memiliki program yang disebut dengan program bidang advokasi, hukum dan politik. Program tersebut bergerak pada:⁷(1) Peningkatan pengetahuan, kepekaan dan kesadaran Hukum dan HAM bagi aktivis Fatayat NU melalui program pengembangan jaringan dengan lembaga / LSM Hukum dan HAM di DIY; (2) pengembangan jaringan dengan lembaga atau instansi yang bergerak atau konsen dengan isu-isu perempuan; (3) pendampingan terhadap perempuan korban kekerasan berbasis gender; (4) pendataan kader Fatayat NU di desa yang potensial dan mempunyai posisi strategis dalam bidang politik dan hukum; (5) peningkatan partisipasi kader Fatayat potensial pada pembangunan desa melalui Musrengbangdes atau perencanaan desa; (6) Pendidikan dan pelatihan hukum dan (7) Penyuluhan dan pendampingan terhadap anggota Fatayat atau masyarakat yang mempunyai masalah di bidang hukum.

Selain itu Fatayat NU DIY merupakan organisasi islam perempuan yang memiliki kepedulian terhadap politik. hal ini dapat dilihat dari program dan beberapa kegiatan Fatayat yang mengarah kepada peningkatan kualitas perempuan untuk berpartisipasi dalam politik. Seperti halnya pada kegiatan Ngaji politik yang diadakan pada 4 januari tahun 2019. Ngaji politik dengan

⁶ Kongres Wanita Indonesia <https://kowani.or.id/fatayat-nu/> diakses pada tanggal 7 april 2019

⁷ Fatayat DIY <https://fatayatdiy.com/program-kerja-5/> diakses pada tanggal 7 april 2019

tema “Perempuan dan pemilu 2019” di gedung Multi Purpose STAISPA Komplek 3 Ponpes Sunan Pandanaran. Ngaji Politik kali ini menghadirkan Dr.Arie Soejito sebagai pengamat politik dan dosen fisipol UGM, Dr.Yuni Satia Rahayu sebagai aktivis perempuan dan Wakil Bupati Sleman periode 2010-2015, dan Sahabat Hidayatut Thayyibah sebagai aktivis perempuan dan KPU Kabupaten Kulonprogo.⁸

Tujuan pendidikan politik yang dilaksanakan oleh Fatayat adalah agar perempuan mempunyai pengetahuan tentang politik, mempunyai perspektif dan visi misi ketika berpartisipasi dalam politik.⁹ Oleh karena itu penelitian ini bermaksud untuk mengeksplorasi strategi pendidikan politik Fatayat, baik struktural maupun kultural.Strategi struktural misalnya kegiatan atau program pendidikan politik yang dilakukan Fatayat sedangkan strategi kultural terkait dengan pendekatan personal, motivasi, dorongan semangat dan dampak pendidikan politik yang dilaksanakan oleh Fatayat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pendidikan politik yang dilaksanakan oleh Fatayat NU DIY?
2. Bagaimana dampak strategi pendidikan politik oleh Fatayat pada kader Fatayat NU DIY?

⁸ Ngaji Politik <https://fatayatdiy.com/news/pw-fatayat-nu-diy-sukses-selenggarakan-ngaji-politik-perempuan-dan-pemilu-2019> ~~trashed/~~ diakses pada tanggal 18 April 2021

⁹Ibid

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian Organisasi Fatayat adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pendidikan politik Fatayat dalam rangka menyadarkan peran perempuan di ranah politik.
2. Untuk mengetahui dampak pendidikan politik pada kesadaran politik perempuan Fatayat NU DIY.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris pada kajian tentang Perempuan dan Sosiologi Politik.

2. Secara Praktis

Memberikan masukan terhadap gerakan sosial terkait dengan urgensi pendidikan politik pada perempuan, khususnya bagi Fatayat NU DIY.

E. Kajian Pustaka

Penelitian pertama yaitu yang dilakukan oleh Sri Roviana pada tahun 2008 mengambil topik “Pendidikan Politik Koalisi Perempuan Yogyakarta Wilayah Yogyakarta 2000-2008”.¹⁰ Menunjukkan bahwa *Pertama*, pendidikan politik merupakan sebuah pendidikan jangka panjang untuk membentuk

¹⁰ Sri Roviana, *Pendidikan Politik Koalisi Perempuan Yogyakarta 2000-2008*, (Sosiologi Reflektif, Vol.9, No.2, 2015)

kepribadian yang memiliki visi politik sebagai individu, kelompok dan warga negara. *Kedua*, ideologi dan nilai yang berbeda pada KPI Yogyakarta sebagai sebuah gerakan tergantung pada aktor dan donor. *Ketiga*, KPI Yogyakarta hanya menunjukkan aktivitas dari kelas elit dan terdidik yang tidak berfokus pada pendidikan rendah dan ekonomi lemah. *Keempat*, hubungan antara perempuan dan donor yang tidak berlangsung dalam jangka panjang mengakibatkan pada ketergantungan perempuan pada pihak donor. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, eksplorasi dan penjelasan eksplorasi untuk menjelaskan hubungan berbagai macam isu. Penggalan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam sebagai data primer dan kajian pustaka sebagai data sekunder.

Penelitian kedua yakni dari Asih Durojatun pada tahun 2017 dengan topik “Kepemimpinan Politik Perempuan dalam perspektif Fatayat Nadhatul Ulama (NU) (Studi Pada Fatayat Nadhatul Ulama (NU) Provinsi Lampung)”.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang konsepsi kepemimpinan politik perempuan menurut Fatayat NU Provinsi Lampung serta untuk mengetahui langkah-langkah kepemimpinan politik perempuan dalam sudut pandang Fatayat NU Provinsi Lampung. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan interview. Penelitian ini menunjukkan bahwa Fatayat NU Provinsi Lampung telah menunjukkan komitmen dan kerja nyata terkait upaya membangun kesadaran kritis kaum

¹¹AsihDurojatun, *Kepemimpinan Politik Perempuan dalam Perspektif Fatayat dalam Perspektif Fatayat Nadhatul Ulama (NU) (Studi Pada Fatayat Nadhatul Ulama (NU) Provinsi Lampung)*, (Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Lampung, 2017)

perempuan mewujudkan kesetaraan. Fatayat NU dalam AD/ART bertujuan untuk membuka kesempatan serta peluang supaya memaksimalkan potensinya diberbagai bidang, sehingga para perempuan mampu meningkatkan kualitas diri, baik dari perannya sebagai individu maupun sebagai warga negara. Wujudkerja Keras Fatayat NU selama dalam dua dekade terakhir setidaknya telah berhasil *meng-upgrade* banyak hal. Fatayat NU telah berhasil menjadikan gender sebagai prioritas kerja mereka selama 5 tahun kedepan mulai dari tahun 2015. Berdasarkan program kerjanya Saat ini Fatayat NU telah memasuki tahun ketiga, dalam mendukung serta meningkatkan kesadaran kaum perempuan akan harkat dan kesejahteraan.

Sedangkan Mami Hajaroh pada tahun 2016 mengambil riset dengan topik “Adopsi Kebijakan Pengarusutamaan Gender dalam Organisasi Fatayat”.¹² Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses inovasi PUG dan menemukan faktor-faktor penentu adopsi pengarusutamaan gender/PUG di organisasi Fatayat DIY. Penelitian ini menggunakan metode paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif fenomenologi. Subjek penelitian adalah anggota Fatayat DIY, sumber informasi ditentukan dengan *snow ball sampling*. Data dianalisis dengan *Intepretative Phenomenology Analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengarusutamaan gender di lakukan oleh Fatayat DIY ditentukan oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi: dukungan dan restu dari Nadhatul Ulama sebagai organisasi induk, dan menyemarakkan gerakan

¹² Mami Hajaroh, *Adopsi Kebijakan Pengarusutamaan Gender dalam Organisasi Fatayat*, (Penelitian Humaniora, Vol.21, 2016)

gender dari gerakan global, dan dukungan dana dari luar negeri. Inovasi yang dilakukan Fatayat NU DIY melalui kebijakan PUG dalam organisasi adalah tahap melakukan *setting* agenda penyesuaian, mendefinisikan kembali, mengklarifikasi dan merutinkan. Sedangkan faktor internal meliputi: PUG merupakan sesuatu baru yang dibutuhkan oleh Fatayat, selain itu PUG relevan dengan nilai-nilai dan norma agama dan karakteristik terbuka pada pemimpin opini dalam organisasi dan struktur organisasi Fatayat DIY.

Penelitian selanjutnya adalah dari Intan Gustina Sari pada tahun 2011 dengan topik “Peran Kepemimpinan Fatayat Nahdhatul Ulama dalam mensosialisasikan Kesetaraan Gender”.¹³ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepemimpinan Fatayat NU dalam mensosialisasikan kesetaraan gender. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode wawancara, observasi, catatan lapangan dan kajian pustaka. Penelitian ini menggunakan teori kepemimpinan Henry Mintzberg dalam Luthans (1995) yang berfokus pada peran kepemimpinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fatayat NU memiliki peran kepemimpinan yang sangat baik, Fatayat mampu berperan sebagai interpersonal, *figure leader*, penghubung dan mampu berperan sebagai informasional yaitu dalam menerima informasi, menyampaikan informasi, serta sebagai juru bicara dan juga sebagai *Decitisional* pengambilan keputusan atau pengantar sumber daya yang sangat baik. Hal ini tidak lain adalah sebuah upaya untuk mewujudkan tujuan serta

¹³Intan Gustina Sari, *Peran Kepemimpinan Fatayat Nahdlatul Ulama dalam mensosialisasikan Kesetaraan Gender*, (Fakultas Ilmu Dakwah UIN Syarif Hidayatullah, 2011)

visi misi organisasi yaitu mensosialisasikan kesetaraan gender. Upaya yang dilakukan oleh Fatayat NU untuk mensosialisasikan kesetaraan gender yaitu dengan membela hak-hak perempuan dalam segala bidang kehidupan. Sosialisasi tersebut dilakukan berbagai media seperti melalui jaringan kerja, sosialisasi melalui media cetak seperti buletin, poster, stiker, buku, elektronik seperti televisi dan radio, *website* Fatayat NU. Sosialisasi tersebut bertujuan untuk merealisasikan visi-misi serta tujuan Organisasi Fatayat NU kepada masyarakat.

Adapun Penelitian yang dilakukan oleh UI Ardaninggar Luhtitianti pada tahun 2009 mengambil topik “Kaukus Perempuan Politik Indonesia (KPPI) dan Pemberdayaan Politik Perempuan”.¹⁴ Penelitian ini bertujuan untuk, *Pertama* menganalisis sejauh mana strategi pemberdayaan politik perempuan yang dilakukan oleh KPPI terhadap ketercapaian kuantitas dan kualitas perempuan parlemen. *Kedua* menganalisis gerakan KPPI dan jaringannya dalam potensi dan perannya sebagai organisasi non pemerintah dari aspek program advokasi yang mereka lakukan. *Ketiga* menganalisis hubungan atau relasi KPPI dengan jaringannya (Sesama NGO perempuan, pemerintah Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan *official funding Agency*). Penelitian ini menggunakan teori gender dengan jenis penelitian kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di KPPI Pusat dan KPPI DIY.

Hasil penelitian menunjukkan sektor politik adalah sektor yang paling strategis untuk memecahkan persoalan perempuan yang kompleks.

¹⁴UI Ardaninggar Luhtitianti, *Kaukus Perempuan Politik Indonesia (KPPI) dan Pemberdayaan Politik Perempuan*, (Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Gadjah Mada, 2012)

Memasukisektor-sektor publik maka persoalan perempuan akan mudah teratasi , berjuang dalam sistem kekuasaan akan lebih memudahkan aktivitas mereka untuk menggalang kekuasaan dari bawah.KPPI memulainya dengan melakukan *pressure* kelembaga kekuasaan terlebih dahulu, begitu masuk sistem maka dengan posisi dan kekuasaannya perempuan akan lebih mudah menghimpun perempuan kalangan *grassroot*.

Secara umum, ada dua strategi yang dilakukan KPPI untuk memberdayakan perempuan pada bidang politik. *Pertama* melakukan advokasi, seperti mendatangi partai-partai politik pemenang pemilu tahun 1999, seperti tujuan meminta komitmen mereka agar memasukkan 30% perempuan ke semua Partai GOLKAR, PDIP, PAN, PKB, PPP, PKS, PBB. Mereka melakukan *lobbying* dengan ketua partai masing – masing sesuai lini dan mengutamakan *women in parlement*. Mereka juga melakukan *lobbying* ke DPR RI untuk mendesak UU PEMILU dan UU PARPOL, agar memasukkan *gender mainstream*. *Kedua* penguatan *skill* anggota (*capacity building*). Program-program tersebut diturunkan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan politik bagi perempuan yang akan masuk keLembaga Legislatif. Misalnya untuk penguatan kapasitas perempuan di bidang *budgeting*, *lobbying*, penguasaan isu-isu perempuan, pengetahuan tentang anti korupsi dan sebagainya.Program pelatihan politik juga ditujukan untuk calon anggota legislatif perempuan. Konten pelatihan pendidikan pemilu, strategi pemenangan pemilu, pengetahuan tentang kewarganegaraan, agar melekat

politik. Semua program pelatihan ini dirangkum dalam satu model khusus pendidikan politik perempuan terbitan NDI (*National Democratic Institute*).

Penelitian Anis Idha pada tahun 2015 mengambil topik “Politik Perempuan dan *quot*: Studi Kasus Perempuan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta pada Pemilu 2014”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat keterlibatan perempuan dalam politik pemerintahan (legislatif). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, partisipasi pada kegiatan perempuan politik di perkumpulan NARASITA kemudian terhubung dengan FORKOM (Forum Komunikasi Perempuan Politik) DIY dan para anggota DPRD Kabupaten/Kota DIY periode 2014-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan kuota *affirmative action* direspon perempuan dengan baik, hal ini terbukti dengan adanya kenaikan jumlah partisipasi politik DIY pada Pemilu 2014 di 3 Kabupaten. Namun lagi-lagi keterlibatan perempuan masih sebatas merespon adanya peraturan kuota 30% oleh pemerintah. Sehingga perempuan tidak memiliki suara yang kuat baik dengan strategi individu maupun strategi kolektif.¹⁵

Penelitian selanjutnya dari Angela Debbie Prabawati Suwito pada tahun 2011 dengan topik “Jalan Panjang Politik Keterwakilan Perempuan: Kajian Proses Politik dan Kebijakan di Klaten, Jawa Tengah”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai kepentingan-kepentingan yang dimiliki oleh perempuan, upaya yang dilakukan oleh pihak terkait dalam

¹⁵Anis Idha, *Politik Perempuan dan Quot: Studi Kasus Perempuan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta pada PEMILU*, (Universitas Gadjah Mada, 2015)

rangka meningkatkan keterwakilan kepentingan perempuan dalam proses politik dan kesesuaian antara isu dan kepentingan oleh perempuan terwakil dan wakil perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya proses politik dan mekanisme representasi politik yang ada saat ini masih belum berhasil mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan perempuan. Pemenuhan kebutuhan dan kepentingan perempuan untuk terlibat dalam proses politik masih jauh dari harapan. Agenda-agenda politik di DPRD masih meletakkan isu perempuan dan hak-hak politiknya dalam posisi marginal.¹⁶

Sedangkan Muhammad Ihsan pada tahun 2018 melakukan penelitian dengan topik “Peran Partai Golkar Melaksanakan Pendidikan Politik Bagi Masyarakat Kabupaten Bone Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Partai Politik (Studi Dewan Pimpinan Daerah Partai Golkar Kabupa)”.¹⁷ Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Peran Dewan Pimpinan Daerah Partai Golkar Kabupaten Bone dalam melaksanakan pendidikan politik. Penelitian ini menggunakan metode (*field Research*) sedangkan metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Dewan Pimpinan Daerah Partai Golkar Kabupaten Bone dalam perannya melakukan pendidikan politik menunjukkan peran yang sangat signifikan Kabupaten Bone dalam memberikan pendidikan politik. Dewan Pimpinan Daerah Partai Golkar

¹⁶Angela Debbie Prabawati Suwito, *Jalan Panjang Politik Keterwakilan Perempuan: Kajian Proses politik dan kebijakan di Klaten, Jawa Tengah* (Politik dan Pemerintahan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2011)

¹⁷Muhammad Ihsan, *Peran Partai Golkar Melaksanakan Pendidikan Politik Bagi Masyarakat Kabupaten Bone Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Partai Politik (Studi Dewan Pimpinan Daerah Partai Golkar Kabupa)* (Ad-Dustur, Vol. 1, No 1, 2018)

Kabupaten Bone melakukan kegiatan politik dengan terjun langsung ke masyarakat melalui forum pertemuan warga melalui forum pertemuan warga Dewan Pimpinan Daerah Partai Golkar Kabupaten Bone menyampaikan program partai dan visi misi selain itu juga menanamkan rasa nasionalisme, kebangsaan, kebinekaan, dan demokrasi begitu juga memberikan arahan cara berpolitik yang baik dan benar hal ini bertujuan untuk menarik simpati masyarakat.

Penelitian Sri Roviana pada tahun 2014 mengambil topik “Gerakan Perempuan Nahdlatul Ulama dalam Transformasi Pendidikan Politik.”¹⁸ Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui gerakan Perempuan Nahdlatul Ulama dalam Transformasi pendidikan politik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Muslimat ataupun Fatayat belum mampu berperan maksimal dalam transformasi politik dikarenakan berbagai macam kendala diantaranya yaitu *Pertama*, banyak dari perempuan itu sendiri yang masih belum *melek* politik. *Kedua*, Kharisma seorang Kyai dan Nyai yang begitu besar menjadi rujukan dalam pengambilan keputusan yang pendapatnya tidak terlalu menghendaki perempuan terjun dalam dunia politik dan mengakibatkan perempuan memiliki keterbatasan dalam berperan.

Penelitian selanjutnya dari Nanang Hasan Susanto pada tahun 2015 yang mengambil topik “Tantangan Mewujudkan Kesetaraan Gender dalam Budaya Patriarki”.¹⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mewujudkan kesetaraan

¹⁸Sri Roviana, *Gerakan Perempuan Nahdlatul Ulama dalam Transformasi Pendidikan Politik*, (Jurnal Pendidikan Islam Vol.3 No.2 2014).

¹⁹ Nanang Hasan Susanto, “*Tantangan Mewujudkan Kesetaraan Gender Dalam Budaya Patriarki*” (Muwazah, Vol 7, tahun 2015)

gender dengan membedah secara teoritis tantangan faktual budaya patriarki untuk mewujudkan kesetaraan gender. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya keadilan untuk seluruh lapisan masyarakat merupakan hal yang sangat penting. Karena pada hakekatnya keadilan sosial merupakan pondasi utama kokohnya suatu pemerintahan, ketika keadilan tidak menjadi landasan utama maka dimanapun tempat berada akan terciptanya tatanan sosial yang tidak nyaman, *alienasi*, bahkan bisa menimbulkan konflik. Oleh karena itu dibutuhkan upaya yang sungguh-sungguh dari semua elemen masyarakat untuk mewujudkan kesetaraan gender, dan mengikis budaya patriarki yang sudah mengakar dari generasi ke generasi.

Sedangkan Penelitian Sarana Yusuf pada tahun 2019 mengambil topik “*Perempuan Dalam Ranah Politik Di Indonesia (Studi Atas Pemikiran Musdah Mulia dan Khofifah Indar Parawansa)*”²⁰. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemikiran Musdah Mulia dan Khofifah Indar Parawansa tentang perempuan dalam ranah politik di Indonesia, serta analisis feminis menurut Khofifah Indar Parawansa dan Musdah Mulia. Jenis penelitian ini menggunakan hermeneutika, hal ini dilakukan agar memudahkan pembaca memahami makna dari teks. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dua tokoh yang sama-sama berasal dari NU tersebut memiliki pemikiran yang berbeda. Pemikiran Musdah Mulia lebih menganut kepada *feminisme liberal* dan Khofifah Indar Parawansa *Psycoanalytic and gender feminism* sehingga pemikiran Indah Parawansa lebih bisa diterima oleh masyarakat Indonesia

²⁰Sarana Yusuf, *Perempuan Dalam Ranah Politik Di Indonesia (Studi Atas Pemikiran Musdah Mulia dan Khofifah Indar Parawansa)* (UIN Raden Fatah Palembang, 2019)

yang notabene beragama islam ketimbang pemikiran Musdah Mulia yang sedikit *extrim* . Pemikiran Musdah Mulia dianggap ekstrim karena berpendapat bahwa jika ajaran agaman menjadi penghalang perempuan untuk berkiprah pada politik, maka perempuan harus lebih pintar dalam penafsiran agama.

Penelitian selanjutnya Very wahyudi pada tahun 2018 dengan topik “*Peran Politik Perempuan dalam Perspektif Gender*”.²¹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang sistem peran politik perempuan dalam dinamika perpolitikan Indonesia selama ini. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak mudah mengubah pandangan bahwa politik adalah wilayah publik yang bisa diduduki oleh semua pihak , hal ini dikarenakan budaya patriarki yang dominan di masyarakat bahkan Negara. Hal ini mengakibatkan pada sedikitnya jumlah partisipasi perempuan dalam politik, hal ini dikarenakan selama ini laki-laki dikonstruksikan lebih maju dari perempuan.

Sedangkan Penelitian Anicka Muzaeni pada tahun 201 dengan topik “*Politik Perempuan Di Tingkat Lokal (Studi Peran Muslimat dan Fatayat NU dalam Mobilisasi Suara Pada Pilkada 2018 di Kabupaten Tegal)*”.²² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran politik Organisasi perempuan Fatayat NU dan Muslimat dalam mendukung

²¹ Very Wahyudi, “*Peran Politik Perempuan dalam Perspektif Gender*” (Jurnal Politik Islam, Vol.1 No.1, 2018)

²² Anicka Muzaeni, “*Politik Perempuan Di Tingkat Lokal (Studi Peran Muslimat dan Fatayat NU dalam Mobilisasi Suara pada Pilkada 2018 di Kabupaten Tegal)*” (Universitas Negeri Walisongo Semarang, 2019)

pemenangan Pilkada Tegal 2018 dengan nama caleg Umie-Ardie dan untuk mengetahui bagaimana mobilisasi dukungan pemilih. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elite Fatayat dan Muslimat NU dalam mendukung calegnya memandang konstituen sebagai *wonge dewe* dan sudah selayaknya mendukung caleg tersebut sebagai bentuk dukungan terhadap warga yang sama-sama Nahdliyin.

Ketigabelas penelitian diatas, memiliki kesamaan yaitu membahas tentang partisipasi perempuan dalam politik dan strateginya. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada strategi struktural dan kultural pada ormas perempuan dan manfaat pendidikan politik yang dilaksanakan oleh Fatayat NU DI Yogyakarta.

F. Landasan Teori

Gender merupakan sifat yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi oleh masyarakat, baik secara sosial maupun kultural.²³ Kata gender berbeda dengan seks (jenis kelamin). Jenis kelamin merupakan peran laki-laki dan perempuan berdasarkan kodrat biologisnya seperti perempuan melahirkan dan menyusui.

Perbedaan secara kodrati (jenis kelamin) antara laki-laki dan perempuan merupakan perbedaan yang secara langsung diberikan oleh Allah kepada hambanya. Seks (jenis kelamin) bersifat kodrati tidak bisa

²³Fakih.Mansour, *Analisis Gender dan Transformasi social*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2010) hlm 8

dipertukarkan, sedangkan sifat gender yaitu harkat dan martabat yang dapat dipertukarkan. *Seks* bersumber dari Tuhan sedangkan gender bersumber dari manusia (masyarakat) yang memberikan (*labeling*) keberlakuan seks berlaku sepanjang masa dan dimana saja, sedangkan keberlakuan gender dapat berubah sesuai dengan kondisi sosial masyarakat.²⁴

Perbedaan Gender (*gender different*) antara laki-laki dan perempuan sesungguhnya tidaklah menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan gender (*gender inequalities*). Namun dalam kenyataannya perbedaan gender tersebut telah melahirkan ketidakadilan gender dan ketidakadilan gender selalu akrab dengan perempuan. Menurut Mansour Faqih Ketidakadilan gender tersebut disebabkan oleh²⁵;

1. Marginalisasi Perempuan
2. Subordinasi
3. stereotype
4. Kekerasan

Ketidakadilan gender yang tersosialisasikan kepada kaum laki-laki dan perempuan secara terus-menerus akan mengakibatkan ketidakadilan tersebut dianggap menjadi sebuah hal yang biasa yang menjadi kodrat antara laki-laki dan perempuan dan akhirnya diterima secara langgeng oleh masyarakat.

²⁴Ahmad Aupal Zainal, *Perempuan NU dan Pilkada (Studi Terhadap Polarisasi Dukungan Politik Muslimat dan Fatayat NU Terhadap Pasangan Indah Putri Ndriani-Thahar Rum di Pilkada Serentak Tahun 2015)*, (Fakultas Ushuludin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri (UIN) Alaudin Makassar.2018)

²⁵Fakih.Mansour, *Analisis Gender dan Transformasi social*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2010) hlm 13

Musdah Mulia menyatakan bahwa dalam menghadapi dominasi nilai-nilai budaya patriarki dan situasi diskriminatif hendaknya agenda perempuan politik dimulai dari kegiatan-kegiatan penyadaran (*awareness rising*), terutama dimulai dari mengubah cara pandang dan pola pikir seluruh masyarakat (laki-laki dan perempuan) tentang prinsip-prinsip demokrasi yang menjamin kesetaraan, hak asasi manusia, supremasi hukum dan keadilan gender.²⁶

Teori Gender digunakan untuk menganalisis fenomena yang terjadi yang menjadi objek penelitian peneliti. Organisasi Fatayat merupakan organisasi otonom NU yang bergerak pada isu kesetaraan gender, dalam hal ini bentuk perlawanan Organisasi Fatayat NU terhadap ketidakadilan gender adalah dengan menyelenggarakan berbagai program untuk membekali perempuan terjun ke dalam dunia politik. Salah satu program tersebut yaitu pendidikan politik, agar dalam berpolitik perempuan mempunyai visi misi dan perspektif sendiri.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah cara untuk mempermudah proses penelitian, baik untuk mendapat data penelitian maupun analisis data penelitian. Metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Secara lebih jelas metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁶ Siti Musdah Mulia, *Muslimah Reformis (Perempuan Pembaharu Keagamaan)*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2005), hlm 276

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian kualitatif naratif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendalam dan terpusat karena berdasarkan fakta, peristiwa dan realita.²⁷Metode ini peneliti gunakan supaya dapat melihat objek kajian secara menyeluruh, yaitu tidak hanya melihat pada kondisi luarnya saja namun sampai menggali pada permasalahan akar dengan cara melakukan wawancara mendalam. Penelitian ini menggambarkan tentang strategi pendidikan politik Fatayat NU di DIY dan dampak pendidikan politik Fatayat NU di DIY. Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara untuk mendapat informasi langsung dari responden.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Organisasi PW Fatayat NU di DI Yogyakarta, yaitu ketua umum, PH (Pengurus Harian), koordinator dan anggota divisi Advokasi, hokum dan politik, serta kader Fatayat yang mencalonkan diri sebagai Caleg (Calon Legislatif).

3. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data sekunder diperoleh dari literature baik dari buku, jurnal, serta informasi lain yang masih relevan untuk digunakan dalam penelitian. sedangkan data primer diperoleh dari penelitian langsung dari Ketua umum, ketua divisi hokum politik dan advokasi dan kader Fatayat.

²⁷Semiawan.Conny R, *Metode Penelitian Kualitatif. Jenis Karakteristik dan Keunggulannya* ,(Jakarta:PT Grasind,2010)

H. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan sebuah teknik penelitian untuk mengumpulkan data-data yang menjadi objek penelitian. Data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah literatur penelitian terdahulu. Sedangkan data primer merupakan data yang didapat dari sumber data atau narasumber secara langsung. Dalam penelitian ini sumber data primer yang peneliti dapatkan yaitu data hasil observasi dan wawancara dengan informan secara langsung, berikut uraiannya:

1. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam penelitian kualitatif, data tidak akan diperoleh dari literatur saja, tetapi harus terjun langsung dilapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan perilaku, tindakan keseluruhan interaksi antar manusia. Proses observasi dimulai dari mengidentifikasi tempat yang hendak di teliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi selanjutnya dilakukan pemetaan, sehingga mendapatkan gambaran umum tentang sasaran penelitian.²⁸ Selain itu sebelum mengidentifikasi secara langsung, peneliti melakukan observasi pada media sosial (web Fatayat). Peneliti membaca tentang sejarah Fatayat, program dan kegiatan-kegiatan yang diunggah di laman web Fatayat. setelah melakukan pengamatan melalui media web , peneliti

²⁸R.Semiawan.Conny, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta:PT Gramedia Widia Sari,2010) hlm 112

melakukan observasi langsung dengan cara menanyakan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan dan kapan kegiatan akan dilaksanakan kepada ketua umum PW Fatayat NU DIY. Setelah mendapatkan informasi kegiatan-kegiatan Fatayat, peneliti langsung mendatangi tempat kegiatan tersebut, kemudian melakukan wawancara ke beberapa anggota Fatayat dan penanggung jawab kegiatan Fatayat. Setelah itu peneliti juga melakukan wawancara kepada PH (Pengurus Harian) PW Fatayat NU DIY dan informan yang lain yang menjadi sumber subjek penelitian peneliti.

2. Wawancara Mendalam

Pada penelitian kualitatif wawancara sangat dibutuhkan untuk mendapatkan data yang utuh. Wawancara bisa dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan metode wawancara yang terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur ialah dimana peneliti melakukan wawancara berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun, sedangkan wawancara tidak terstruktur ialah wawancara yang bebas dimana peneliti memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi ide yang diberikan oleh responden.

Peneliti melakukan wawancara kepada:

No	Nama	Peran	Tanggal Wawancara
1.	Khotimatul Khusna	Ketua Umum PW Fatayat NU DIY	15 Februari 2019
2.	Sulasmi	Sekretaris PW Fatayat NU DIY	28 Februari 2020

3.	Zunly Nadia	Sekretaris Bidang Hukum, Politik dan Advokasi	10 Maret 2020
4.	Rindang Farichah	Anggota Bidang Hukum, Politik dan Advokasi	12 Maret 2020
5.	Yulistiana Ike Cristianti	Anggota Bidang Hukum, Politik dan Advokasi	28 Februari 2020
6.	Idaliyah	Anggota Bidang Hukum, Politik dan Advokasi sekaligus anggota yang mencalonkan diri sebagai caleg (Calon Legislatif)	20 Maret 2020
7.	Try Astuti	PC Kulon Progo dan anggota yang mencalonkan diri sebagai Caleg	20 Maret 2020
8.	2 Peserta pendidikan politik	Anggota Fatayat	1 Januari 2020

Proses wawancara dilakukan secara langsung kepada narasumber, lokasi wawancara mengikuti narasumber. Peneliti melaksanakan wawancara sejak bulan Januari 2020 sebelum menyebarnya pandemi *Covid-19* sampai pada 13 Maret 2020 ketika Indonesia dinyatakan terkena virus *Covid-19*. Pada saat itu peneliti terpaksa harus berhenti dari penggalian data dikarenakan banyak narasumber yang enggan bertemu karena sedang merebahnya wabah *Covid-19*, sehingga pada waktu itu peneliti melanjutkan wawancara via *Whatsapp* namun narasumber kurang merespon dengan baik dan peneliti menangkap bahwa jawaban dari semua narasumber menyimpulkan pada sebuah permasalahan yang sama, sehingga peneliti merasa cukup dan menyudahi penelitian. Kendala lain yang peneliti alami selama meneliti adalah terdapat beberapa narasumber yang enggan diwawancara, narasumber merasa belum memahami tema tentang politik, dan menyarankan untuk mewawancarai anggota Fatayat yang lain.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan data yang tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data mengenai kegiatan pendidikan politik Fatayat dan proses wawancara kader Fatayat. Dokumentasi dilakukan selama pelaksanaan observasi dan kegiatan dengan menggunakan kamera, *recorder handphone*, buku tulis dan pena.

Hasil dari dokumentasi berupa foto, video, dokumen suara, notulensi, serta AD/ART PW Fatayat NU di DI Yogyakarta.

I. Metode Analisis Data

Analisis data disini dilakukan berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan, meliputi transkrip wawancara, *daily note*, hasil observasi dan dokumentasi peneliti dilapangan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Coding*. *Coding* merupakan sebuah proses untuk mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya.²⁹Proses pengkodean (*Coding*) dimulai dengan mengelompokan data teks *visual* menjadi kategori informasi yang lebih kecil, kemudian memberikan label pada kode tersebut.³⁰

Proses pengodean dilakukan melalui 3 tahap, tahap pertama penyajian data mentah , tahap kedua (*first cycle coding*) yaitu melakukan kode-kode perkalimat dari data mentah, tahap ketiga (*Second cycle coding*) mengkategorikan kode pertama.³¹ Hasil dari kategorisasi kemudian disajikan dalam bentuk narasi, abstraksi yang dikaitkan dengan teori gender dan pemberdayaan, tabel, dan diagram.

J. Teknik Validitas Data

Penelitian ini menggunakan teknik validitas data berupa triangulasi. Triangulasi dalah pengecekan keabsahan data dengan menggunakan beragam

²⁹John W.Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*,(Yogyakarta:PustakaPelajar,2013)

³⁰Ibid hlm 257

³¹Saldana,Johny,*The Coding Manual for Qualitative Researchers*,(London:Sage,2015)

sumber data, metode, peneliti dan teori sebagai bukti penguat dan pembanding data yang didapatkan dari peneliti.³²

Peneliti melakukan triangulasi hasil data dengan melihat hasil penelitian peneliti yang lain yang memiliki sudut pandang dan teori yang berbeda.

K. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan laporan ini. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab 1 berisi latar belakang yang memaparkan tentang partisipasi perempuan dalam politik yang belum mencapai 30%, selain itu dilatar belakang juga dipaparkan kendala-kendala sulitnya perempuan berpartisipasi dalam lembaga poliitik. Rumusan masalah, menyampaikan permasalahan mengenai model pendidikan politik dan dampak pendidikan politik. Tujuan dan manfaat penelitian, untuk mengetahui model pendidikan politik dan dampak pendidikan politik. Tinjauan pustaka, berupa kajian literatu penelitian terdahulu agar tidak terjadi pengulangan penelitian dan menepatkan fokus penelitian. Landasan teori, untuk menjelaskan d permasalahan yang diteliti. Metode penelitian, memaparkan tentng jenis penelitian dan langkah-langkah dalam mengumpulkan data.

³²Ibid hlm 349

Sistematika pembahasan, untuk memperjelas alur penelitian dan memudahkan pembaca memahami penelitian ini.

BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab II berisi kondisi umum Organisasi Fatayat DI Yogyakarta dan profil informannya yaitu ketua PW Fatayat NU DI Yogyakarta dan kader aktif Fatayat DI Yogyakarta.

BAB III. PENYAJIAN DATA

Bab III berisi pembahasan penelitian ini terkait dengan metode pendidikan politik yang dilakukan oleh Fatayat DI Yogyakarta.

BAB IV. PEMBAHASAN

Bab IV Berisi analisis dari penjabaran informan terkait dengan pendidikan politik yang disangkutkan dengan teori yang telah ditentukan penulis sebelum terjun lapangan untuk melihat proses pendidikan politik Fatayat DI Yogyakarta.

BAB V. PENUTUP

Bab V berisi kesimpulan yang meliputi hasil penelitian yang peneliti lakukan pada Urgensi Pendidikan Politik Fatayat NU DI Yogyakarta.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta analisis yang dilakukan peneliti menemukan bahwa pendidikan politik yang dilaksanakan oleh PW Fatayat NU DIY melalui dua strategi, yaitu struktural dan kultural. Strategi struktural yaitu dengan cara sosialisasi dan diskusi, sedangkan metode kultural yaitu dengan cara motivasi dan dorongan dari pimpinan organisasi terhadap anggotanya untuk menjadi calon legislatif.

Namun dalam pelaksanaannya pendidikan politik Fatayat NU DIY masih belum berlanjut. Pendidikan politik masih dilaksanakan secara *incidental* karena merespon adanya pemilu 2019 dan pilkada 2020. Selain itu persepsi negatif anggota Fatayat terhadap politik juga mempengaruhi pada rendahnya minat partisipasi anggota terhadap politik. Hal ini dikarenakan masih mengakarnya budaya patriarki pada masyarakat, keluarga dan anggota Fatayat. Sehingga ketika perempuan akan berkiprah di politik masih terjerat pada dukungan keluarga dan stigmatisasi negative terhadap peran politik perempuan.

B. Saran dan Rekomendasi

Pendidikan politik pada perempuan tidak akan berdampak dan berjalan dengan baik apabila problem struktur dan konstruksi sosial pada peran

perempuan ini belum selesai di masyarakat. Oleh karenanya, perlu Kerjasama yang baik dari berbagai gerakan perempuan di Indonesia untuk memberikan pendidikan politik secara lebih menyeluruh. Baik itu dari ranah keluarga, interaksi sosial dengan masyarakat, pendidikan, partai politik, dan organisasi perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- R.Semiawan.Conny.2014.*Metode Penelitian Kualitatif (Jenis Karakteristik dan Keunggulannya)*.Jakarta:PT Gramedia Widia Sar
- Nugroho,Riant.2008.*Gender dan Administrasi Publik: Studi tentang kualitas Kesetaraan Gender dalam Administrasi Publik Indonesia Pasca Reformasi 1998-2002*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Fakih.Mansour.20110.*Analisis Gender dan Transformasi social*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Kementrian Negara Pemeberdayaan Perempuan Republik Indonesia.2009. (*Modul Pelatihan KKG Bagi Organisasi Masyarakat Keagamaan*).Jakarta: Deputi Bidang Pemberdayaan Lemabaga Masyarakat.
- Nurhaeni.Ismi Dwi Astuti.2009.*Reformasi Kebijakan Pendidikan Menuju Kesetaraan dan Keadilan Gender*.Surakarta:LPP UNS Press
- R.Semiawan.Conny.2010.*Metode Penelitian Kualitatif (Jenis Karakteristik dan Keunggulannya)*.Jakarta:PT Gramedia Widia Sari
- Cresswell.JohnW.2013.*Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar

Jurnal dan Skripsi

- HasanSusanto,Nanang.2015.*Tantangan Mewujudkan Kesetaraan Gender Dalam Dalam Budaya Patriarki*".Muwazah.Vol.7.
- Wahyudi,Very.2018.*Peran Politik Perempuan dalam Perspektif Gender*.Politik Islam.Vol.1 No.1
- Anicka Muzaeni,Anicka.2019.*Politik Perempuan Di Tingkat Lokal (Studi Peran Muslimat dan Fatayat NU dalam Mobilisasi Suara pada Pilkada 2018 di Kabupaten Tegal*.Universitas Negeri Walisongo Semarang.

- Hajaroh, Mami.2016.*Adopsi Kebijakan Pengarusutamaan Gender dalam Organisasi Fatayat*.Penelitian Humaniora.Vol 21
- Roviana, Sri.2015.*Pendidikan Politik Koalisi Perempuan Yogyakarta Wilayah Yogyakarta 2000-2008*.Sosiologi Reflektif.Vol 9
- Zaprulkhan.2015.*Rekontruksi Peran Politik Perempuan Menurut Musdah Mulia*.Al-Tahrir.Vol 15
- Ihsan, Muhammad.2018.*Peran Partai Golkar Melaksanakan Pendidikan Politik Bagi Masyarakat Kabupaten Bone Menurut Undang-Undang No 2 Tahun 2011 Tentang Partai Politik (Studi Dewan Pimpinan Daerah Partai Golkar Kabupa)*.Ad-Dustur.Vol 1. No 1
- Darojatun, Asih.2017.*Kepemimpinan Politik Perempuan dalam Perspektif Fatayat Nahdlatul Ulama (NU) (Studi Pada Fatayat Nahdlatul Ulama (NU) Provinsi Lampung*. Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Syahid, Muhammad.2014.*Peran Politik Perempuan dalam Pemikiran Musdah Mulia*. Agama dan Hak Asasi Manusia.Vol.4
- Soeharto, Achmad.2011.*Urgensi Pendidikan Politik Bagi Perempuan*.Muwazah.Vol.3, No.1
- Debbie Prabawati Suwito, Angela.2011.*Jalan Panjang Politik Keterwakilan Perempuan:Kajian Proses politik dan kebijakan di Klaten, Jawa Tengah*.Politik dan Pemerintahan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Izdiha, Anis. 2015. “Politik Perempuan”*Studi Kasus Perempuan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Pada Pemiilu 2014*.Antropologi Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Aufal Zainal, Ahmad.2018.*Perempuan NU dan Pilkada (Studi Terhadap Polarisasi Dukungan Politik Muslimat dan Fatayat NU Terhadap Pasangan Indah Putri ndriani-Thahar Rum di Pilkada Serentak Tahun 2015)*. Ushuludin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri (UIN) Alaudin Makassar

Yusuf,Sarana.2019, *Perempuan dalam Ranah Politik di Indonesia (Studi Atas Pemikiran Musdah Mulia dan Khofifah Indar Parawansa)* (UIN) Raden Fatah Palembang

Mulia,Musdah. 2013.*Hukum Islam dan Dinamika Feminisme dalam Organisasi Nahdlatul Ulama'* .Pemikiran Hukum Islam, Vol.23, No.1, 2

Web

Kongres Wanita Indonesia <https://kowani.or.id/fatayat-nu/> diakses pada tanggal 7 april 2019

Keterwakilan perempuan dalam anggota DPRD www.KPU-diy.com diakses pada tanggal 10 januasri 2019.

Pendidikan Politik diperlukan untuk capai target partisipasi politik <https://www.merdeka.com/politik/pendidikan-politik-diperlukan-untuk-capai-target-partisipasi-politik.html> diakses pada tanggal 24 April 2019

LAMPIRAN – LAMPIRAN

FOTO – FOTO



Wawancara kepada Ibu Idaliyah sebagai anggota bidang Advokasi, politik dan hukum PW Fatayat NU DIY pada tanggal 20 february 2020



Wawancara kepada Ibu Zunly Nadia sebagai sekretaris bidang Advokasi, politik dan hukum PW Fatayat NU DIY pada tanggal 10 Maret 2020



Wawancara kepada Ibu Sulasmi sebagai sekretaris PW Fatayat NU DIY pada tanggal 28 februari 2020



Wawancara kepada Ibu Try Astuti sebagai PC Fatayat NU DIY kabupaten Kulon Progo pada tanggal 20 Maret 2020



Diskusi Bidang Hukum , Advokasi dan politik dengan tema “Perempuan Memilih Pemimpin”



Diskusi Bidang Hukum , Advokasi dan politik dengan tema “Perempuan Mendongeng”

INTERVIEW GUIDE

1. Menurut ibu bagaimana pandangan fatayat terhadap politik ?
2. Bagaimana pandangan fatayat terhadap politik perempuan ?
3. Apa strategi Fatayat untuk melakukan penyadaran kepada perempuan tentang pentingnya berperan di ranah politik ?
4. Bagaimana pandangan fatayat terhadap peran laki-laki dan perempuan dalam konteks hubungan social politik
5. Bagaimana pendapat Fatayat mengenai pendidikan politik perempuan ?
6. Bagaimana strategi Fatayat dalam melaksanakan pendidikan politik ?
7. Adakah kendala dalam keluarga ?
8. Bagaimana Negosiasi dengan keluarga untuk memperoleh dukungan (terutama suami)?

CURICULUM VITAE

Identitas Diri

Nama : Titik Wardiyah Amini

Tempat, Tanggal Lahir : Nabang Baru, 13 Februari 1998

Alamat : RT 03 RW 04 Dusun IV, Desa Nabang Baru,
Kecamatan Marga Tiga , Lampung Timur.

Email : titikwardiyahamini@gmail.com

Riwayat Pendidikan

TK Harapan Bangsa : 2006-2007

SD Negeri 1 Nabng Baru : 2007-2012

SMP N 1 Marga Tiga : 2012-2014

MA Ma'arif NU 5 : 2014-2016

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2016-2021

CODING PW FATAYAT NU DIY

1. Ibu Idaliyah Anggota Advokasi Hukum dan Politik (Caleg partai PKB tahun 2019)

No.	Kutipan Wawancara	Label
1.	sebenarnya di fatayat itu banyak sekali kader yang layak untuk dicalonkan untuk arah politik. Tapi kan mungkin pandangan orang bahwa politik itu ya abu-abu	Pandangan politik itu abu-abu
2.	Tapi sekarang banyak orang-orang NU yang mewakili di politik , yang dari perempuan yang dari fatayat pusat 5 orang termasuk ketua umum PW Fatayat pusat, MbK Anggi R Marini itu udah 3x ini nyaleg dan yang ke 3 ini jadi. Itu aja lolos ke DPR RI dapilnya timur, terus sudah ada 2x periode itu MbK Nihayatul Maghfiroh (MbK Ninik) itu dari Jawa Barat.	Fatayat Jawa Timur dan Jawa Barat sudah ada yang lolos
3.	Tapi kalau yang dari sisi organisasi PW Fatayat NU DIY memang belum ada yang sampai jebol atau lolos	PW Fatayat NU DIY belum ada yang lolos
4.	Jadi waktu ada tawaran dari fatayat itu saya tanya ke ibu. Dan ibu juga bilang kalau visi-misi na baik ya gak papa MbK kan mikernya saya sudah cukup berani mengambil tanggung jawab gitu jadi ibu saya percaya penuh. Ibu saya support penuh support do'a. semua keluarga saya support.	Keluarga support penuh
5.	MbK Khotim itu orang pertama yang menguatkan langkah saya untuk maju pileg karena dulu saya itu hitungannya kan di fatayat paling muda dan MbK Khotim itu sudah seperti ibu saya sendiri, dan dulu saya itu mantep yakin dan dapet dari dukungan Bu Khotim itu udah cukup.	Dukungan mental dari ketua PW Fatayat NU DIY Bukhotim
6.	Terus MbK Khotim nyuruh maju dan MbK Khotim bilang “yaudah nduk nanti ada dari DPW PKB kamu ya yang tak minta untuk maju” awalnya dulu ada yang dari PW juga yang mau maju, tapi terkendala ijazah jadi ggg jadi	Disarankan untuk mewakili fatayat pada partai PKB oleh ketua PW Fatayat NU DIY
7.	Dan pada waktu itu yang ngurus dari	PKB butuh kader

	DPC PKB semuanya karena kan mereka kok yang butuh kader	
8.	Kalau di PDI itu kan kayak kader yang butuh jadi kader yang maju , tapi kalau di PKB itu kan kekurangn kader jadi yaa kitu dicari-cari, PKB itu nyari kader ya susah.	PKB kekurangan kader
9.	PKB Asal nyomot dan siapa yang mau tanpadiasih pendidikan sekolah politik , partai yang lain preparanya sangat bagus.	Tidak ada pendidikan politik di PKB / partai asal nyomot
10.	kan missal ya mbk kalau kita mau sekolah gitu yak an malemnya belajar, nah kalau di PKB itu ndak, jadi misalnya mau memenuhi kuota gitu ya jadi asal nyomot gitu, nah disitu kelemahannya PKB jadi tidak ada kaderisasi yang bagus dan tertata.	PKB tidak ada kaderisasi
11.	karena NU kan kaitanya dengan PKB, ya ada tawaran dari partai lain tapi kan lebih ke anaknya NU ya jadi walaupun tidak sevisi misi masih bisa searah gitu lah ,	PKB masih searah dengn NU
12.	, tapi ya itu tadi kenapa yang menguatkn saya kenapa saya milih PKB itukan karna mbk khotim	Memilih PKB ada dorongan dari bu khotim
13	lebih banyak dorongan.	Masuk PKB lebih banyak dorongan
14.	. Saya kalau tidak dekat dengan mbk khotim juga mungkin ndak maju mbk,	Kalau tidak dekat dengan bu khotim, mungkin tidak maju
15	Sebenarnya orang fatayat itu bagus-bags mbk punya kapasitas , pendidikannya tinggi ,	Orang fatayat berkualitas dan berpendidikan tinggi
16	Sebenarnya orang fatayat itu bagus-bags mbk punya kapasitas , pendidikannya tinggi , tapikan mungkin pola pikirnya berbeda (kayak bilang politik itu begini begini, yan nggak hitam ya nggak putih	Anggota fatayat memandang negative terhadap Politik
17	dan mungkin juga harus persetujuan keluarga dan sebagainya	Persetujuan keluarga menjadi beban
18.	kalau aku kenapabisa melenggang bebas di politik kan karena keluarga membebaskan memberi kepercayaan penuh , belum punya anak , belum	Dapat melenggang bebas karena belum punya keluarga

	punya suami , jadi langkahnya lebih mudah untuk menuju kesana gitu.	
19	Mereka merespon bagus mendukung, malah didoain dicarikan dukungan, tapi kan gak bisa dicampuradukkan dengan organisasi NU to mbk , dan kalau sowan ke pak yai bunyai itu malah langkah awal, sekalian minta do'a restu	Sowan kyai Bunyai dan mendukung, mendoakan
20	Kalau pak muhaimin sangat antusias sangat mendukung , pak muhaimin itu kan megang didaerah tertentu , beliau bilang “didaerah ini nanti biar saya yang megang” karena beliau banyak jama'ahnya disitu. Jadi ya memang ini mbk berebut suara.	Mendukung dengan mensosialisasikan ke jama'ah pengajian (Pak muhai,ain PP NU)
21	jadi kalau ada perempuan yang sudah menikah mempunyai anak, mempunyai suami itu menurutku sangat luar biasa mengingat perjuangannya seperti itu, karena membutuhkan 3 4 x langkah untuk mengejar langkah laki-laki	Beban ganda bagi perempuan yang sudah berkeluarga ketika akan Nyaleg
22	Ya mbk karena sering keluar kota, kalau orang yang sudaah berkeluarga itukan yang dikorbakan suami , anak , waktu tenaga dan energy.kalau saya ya 8 bulan itu harus resay dari kerjaan, karena fokus kampanye	Perempuan berkeluarga mengorban keluarga saat berkampanye
23.	Tujuannya ya biar perempuan itu berkontribusi diarah politik, bukan hanya berkontribusi dibelakang-belakang saja dia harus berani menyuarakan	Tujuan Kajian politik, perempuan berkontribusi kearah politik
24.	Politik itukan menyuarakan, perempuan itukan mempunyai rasa yang lebih mbk, mempunyai rasa empati yang lebih , jadi pentingnya perempuan dipolitik itukan untuk menyuarakan suara perempuan, siapa lagi yang akan menyuarakan suara perempuan kalau bukan perempuan	Pentingnya perempuan dipolitik untuk menyuarakan perempuan
25.	, jadi kita itu ngadain acara pas ada momen-momennya aja gitu lo.. missal pas ada pencalegkan ya kita nadain pendidikan politik.	
26	: Kjian politik itu ya baru-baru ini, fatayat dulu sebelummbk khotimkan mati suri , setelah ada mbk khotim itu	Sebelum bu khotim fatayat vakum

	luar biasa peningkatannya, kajian politik itu dimulai dari tahun 2018	
--	---	--

2. Ibu Try Astuty PC Fatayat Kulon Progo (Caleg kulon Progo)

No	Kutipan wawancara	First Coding
1.	itukan diambil dari partai ya mbk, dulukan yang pertama itu pak bupati kulon progo nah itu karena saran beliau ,nggak tahu yang kemaren itu diambil lagi yaudahlah ikut aja.	Partai mendukung masuk
2.	kalau dari fatayat ya mendukung, kan sebenarnya kalau fatayat punya wakil gitukan ya... cumn kalau dipolitikkan ya tahu sendiri to mbk, soalnya difatayat juga kan orangnya gak mesti satu partai . kayak kalau PKB itu pasti NU tapi kalau NU kan belum tentu PKB jadi dari fatayat itu ngggak Cuma PKB aja, ada yang PDI ada yang Golkar. Jadi kalau udah sampai situ udah pecah gitu lo mbk.. tapi kebanyakan si dari PKB ada yang dari luar PKB jugak ada, jadi untuk menyatukan suara itu agak-agak susah.	Fatayat tidak hanya satu partai
3.	ya ada si mbk, tapi Cuma satu tahun sekali, gak seterusnya gitu.. terakhir ya kapan ya desember kemaren	Partai pendidikan politik stau tahun sekali
4.	Ya perempuan itu kan masih minoritas ya dibandingkan laki-laki , kalau ada perempuan disitukan kita bisa menampung aspirasi dari wanita-wanita yang lain, kalau mereka menyampaikan ke laki-laki kan kadang mereka tidak terbuka dengan permasalahannya	Menyuarakan suara perempuan
5	Terus kalau pencalegkan itukan harus ada 30% kan , saya kan dari NU ya kalau missal dari fatayat punya wakil gitukan setidaknya tidak dikuasai orang luar gitu lo mbk, maksudnya kita itu kalau ada yang didepan gitukan enak gitu lo, mau apa-apa itu. Setidaknya kalau kita bisa majukan kita bisa menyumbang gitu lah..	Mewakili fatayat
6	keluarga mendukung si, cuman ya bilang	Keluarga mendukung

	gak usah terlalu dipikir nanti kalau gak jadi malah stress , kalau kita udah pernah ikutkan kalau nanti mau maju lagi kita udah tahu mekanismenya.	
7.	Fatayat itu mendukung mbk tapi ya itu tadi fatayat itu tidak hanya satu fraksi, jadi ya yang satu partai dia milih. Kalau mendukung si mendukung tapi ya kita tidk tahu dalam hati manusia, mungkin kalau dari fatayat partainya sama mungkin mudah mbk.. tapikan difatayat itu ada partai lain yang anggotanya juga ikut kesitu.	Fatayat mendukung namun tidak secara formal menyatakan dukungannya
8.	selama aku masuk itu baru ada sekali mbk, kemaren karena mau pencalegkan itu.. itu ada , kemaren itu ada di PAC Fatayat Galuh, tapi itu program nya PC si kebetulan aku jugak salah satu narasumber disitu, itu bulan apa ya pokoknya itu sebelum pencalonanlah, ibaratnya itu ya kayak debat antar Caleg gitu, dan itu bukan kayak murni pendidikan gitu sih mbk, cuman istilahnya apaya kayak sosialisasi.	Ikut pendidikan politik dari program PC
9.	selama aku masuk itu baru ada sekali mbk, kemaren karena mau pencalegkan itu.. itu ada , kemaren itu ada di PAC Fatayat Galuh, tapi itu program nya PC si kebetulan aku jugak salah satu narasumber disitu, itu bulan apa ya pokoknya itu sebelum pencalonanlah, ibaratnya itu ya kayak debat antar Caleg gitu, dan itu bukan kayak murni pendidikan gitu sih mbk, cuman istilahnya apaya kayak sosialisasi.	Pendidikan politik kegiatan incidental dilakukan setahun sekali
10.	ya penting si mbk, memang harusnya fatayat itu ada pendidikan politik jadi kita bisa setidaknya kita itu bisa mengasah kemampuanlah dan ikut untuk lebih Percaya diri lagi untuk mencalonkan diri	Pendidikan politik penting untuk meningkatkan kemampuan diri
11.	Terus fatayatkan organisasi perempuan tapi keagamaan ya mbk, nah itukan malah bagus bagaimana akhlaqnya dibimbing untuk bisa menyumbang ke Negara, karena orang yang agamanya	Fatayat penting untuk ikut andil dalam politik

	bagus gitukan juga terhindar dari korupsi , ya pokoknya itu kalau bisa di Indonesia itu orang yang agamanya bagus itu banyak lah masuk pemerintahan, kan istilahnya pasti orangnya itu gak sak geleme dewe gitu mbk	
12	ya mungkin pertama dari PW , terus dari PW itu disosialisasikan paling nggk kepengurus PC dulu, kalau nanti kan otomatis PC udah dapat ilmu dari PW , terus PW itu bisa menyampaikan ke PAC PAC terus ranting-ranting gitu kan , nah difatayat itukan ada bidang-bidangnya nah itu seharusnya bisa bergerak.	Pergerakan pendidikan politik seharusnya dilakukan dari atas kebawah
13	Kalau sekarang kan kegiatan fatayat lebih ke bakti social, lingkungan ekonomi, jadi tidak terlalu diperhatikan si mbk	Kegiatan fatayat banyak yang kegiatan sosial
14	menurutku kalau pengetahuannya politik masih perlu ditambah karena gak semua tahu, yang masuk fatayat itu gak banyak yang tahu, kayak politik itu apa , karena yang masuk ke partai itu masih beberapa orang saja , dan masih cenderung cuek gitu mbk.	Anggota fatayat banyak yang belum mengerti politik
15.	dari partai sih mbk , karena awalnya gak tahu apa-apa terus sering ikut ke acara apa, jadi sedikit-sedikit ya belajar lah mbk pengetahuannya. Kalau dari fatayat malah kayaknya belum fokus kesitu, masih minim lah	Pengetahuan politik diperoleh dari partai
16	dari partai sih mbk , karena awalnya gak tahu apa-apa terus sering ikut ke acara apa, jadi sedikit-sedikit ya belajar lah mbk pengetahuannya. Kalau dari fatayat malah kayaknya belum fokus kesitu, masih minim lah	Sosialisasi politik yang dilaksanakan fatayat masih minim
17	kalau dibilang sudah ya belum, dibilang belum ya sudah.. biasanya perempuan itu pengetahuannya belum tentu lebih rendah dari laki-laki ya mbk, tapi karena sudah terdoktrin pemimpin yang baik itu laki-laki ya , paahal kan perempuan itu sebenarnya bisa	Msinside masyarakat laki-laki lebih baik dari perempuan
18	.. makanya kemaren itukan diberi peluang 30% , padahal perempuan itu sebenarnya	Streotipe terhadap pemimpin perempuan

	lebih telaten lebih teliti cuman karena pandangan negative dari masyarakat mbk. Kadang juga pendapat antara laki-laki dan perempuan yang dianggap lebih laki-laki.	
19	klau yang paaling efektif si itu mbk, perbanyak sosialisasi kesetaraan gender agar perempuan tidak minder dengan laki-laki meskipun meinside nya sudah begitu.	perlu rutin sosialisasi kesetaran gender

Second Cycle Coding

No.	Coding	Label Baru
1.	Pandangan politik itu abu-abu	Mindset negative anggota fatayat terhadap politik
	Anggota fatayat memandang negative terhadap Politik	
2.	Anggota fatayat banyak yang belum mengerti politik	Anggota fatayat minim pengetahuan politik
	Pengetahuan politik diperoleh dari partai	
3.	Keluarga mendukung	Bagi caleg yang belum menikah support penuh
	Keluarga support	
4.	Dukungan mental dari ketua PW Fatayat NU DIY Bukhotim	Dorongan PW Fatayat
	Kalau tidak dekat dengan bu khotim, mungkin tidak maju	
	Sebelum bu khotim fatayat vakum	
	Memilih PKB ada dorongan dari bu khotim	
5.	Msinside masyarakat lak-laki lebih baik dari perempuan	Pandangan pemimpin laki-laki lebih baik dari perempuan
	Streotipe terhadap pemimpin perempuan	
5.	Disarankan untuk mewakili fatayat pada partai PKB oleh ketua PW Fatayat NU DIY	Mengutamakan partai PKB
	PKB butuh kader	
	PKB kekurangan kader	
6.	Persetujuan keluarga menjadi beban	Anggota fatayat yang sudah berkeluarga enggan berpolitik karena mempunyai beban ganda
	Dapat melenggang bebas karena belum punya keluarga	
	Beban ganda bagi perempuan yang sudah berkeluarga ketika akan Nyaleg	
	Perempuan berkeluarga mengorban keluarga saat berkampanye	
7.	Tujuan Kajian politik, perempuan berkontribusi kearah politik	Tujuan kajian polititik sebagai pendidikan mental untuk menyuarakan perempuan
	Pendidikan politik penting untuk meningkatkan kemampuan diri	
	Menyuarakan suara perempuan	
	Pentingnya perempuan dipolitik untuk menyuarakan perempuan	
8.	Pendidikan politik kegiatan aksidental	Pendidikan politik bersifat incidental
	Pendidikan politik kegiatan incidental dilakukan setahun sekali	
9.	Fatayat mendukung namun tidak secara formal menyatakan dukungannya	Fatayat mendukung tidak secara formal
10	Sosialisasi politik yang dilaksanakan fatayat masih minim	Minimnya sosialisasi politik dari PW Fatayat

Argumentasi dari kedua kader Fatayat yang Menceleg

Anggota fatayat yang menceleg menyatakan bahwasanya terdapat beberapa masalah didalam anggota fatayat ketika menyinggung tentang politik, masalah tersebut bersala dari dua arah yaitu struktural dan kultural. Masalah kultural diantaranya adalah anggota fatayat yang sudah berkeluarga mempunyai beban ganda ketika akan berpartisipasi dalam politik praktis terutama ijin keluarga menjadi kendala utama, namun berbeda dengan kader fatayat yang belum menikah mereka lebih bisa melenggang bebas karena tidak ada tanggungan untuk mengurus keluarga. Selain masyarakat juga masih menganggap bahwa pemimpin yang baik adalah laki-laki sehingga cukup sulit untuk mendapatkan suara ketika bersanding dengan calon laki-laki, dan tidak hanya itu anggota fatayat sendiri juga masih banyak yang belum mengetahui tentang politik, mereka masih menganggap bahwa politik itu abu-abu kotor dan penuh intrik, sehingga hal ini mengakibatkan Anggota fatayat banyak yang enggan untuk berpartisipasi dalam politik.

Masalah struktural berasal dari organisasi Fatayat sendiri , Organisasi fatayat adalah organisasi keagamaan yang bergerak pada pemberdayaan perempuan , namun dalam hal politik perhatian fatayat masih sangat minim, hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya pendidikan politik yang dilakukan oleh fatayat secara sistematis dan terstruktur, kegiatan pendidikan politik masih bersifat incidental dan dilakukan di hanya dilakukan baru-baru ini ketika akan menghadapi pemilu 2019, dengan cara diskusi dan kajian politik namun setelah berlalunya pemilu tersebut tidak ada evaluasi dari pendidikan politik yang dilakukan. Mengingat pentingnya perempuan untuk berpartisipasi dalam politik beliau menyatakan bahwasanya penting dilakukan kegiatan pendidikan politik secara masiv , agar perempuan tidak minder terhadap laki-laki dan perempuan juga mempunyai kapasitas dalam berpolitik supaya mampu menekan pandangan negative masyarakat terhadap perempuan yang berpolitik.

Ibu Lasmi Sekretaris PW Fatayat

No	Kutipan Wawancara	First Coding
1.	program kerjanya yaitu 1. Pelatihan kader, dia lebih banyak ketata pemerintahan sekarang yang sedang digalkkan itu PPK (PANITIA PEMILU KECAMATAN) , jadi kalau pkk ini harapannya ada	pelatihan kader bertujuan agar perempuan mempunyai keinginan untuk masuk dunia legislative

	keterwakilan perempuan jadi paling tidak suara – suara aspirasi dari perempuan bisa tersampaikan. Jadi salah satu tujuannya itu agar perempuan juga mempunyai keinginan untuk masuk ke dunia legislative.	
2.	Fatayat itu juga mempunyai delegasi mbk, wadahnya namanya perempuan bangsa, perempuan bangsa itu punya PKB	Perempuan bangsa milik PKB sebagai wadah delegasi fatayat
3.	sebenarnya potensiny itu banyak sekli, untuk perempuan maju ditingkat politik itu banyak cuman ya itu tadi terkadang arusnya politik itu banter kuat, jadi kalau mentalnya tidak kuat bisa dikit-dikit baperan , wes gak kuat bakal, bajal mental sendiri serius , politik itu tidak ada sesuatu yang benar , yang benar adalah kepentingan , maka saya sendiri karena mengukur diri sendiri jadi gak kuat kayaknya mundur	pandangan negative terhadap politik (politik itu tidak ada sesuatu yang benar yang benar kepentingan)
4.	saya dulukan jugaa mau dijadikan staff ahlinya pak Yusron Wahid, tapi saya yakin Arusnya Politik Itu pasti keras sekali, Jadi saya tidak mau. Jadi inikan tujuannya biar bandel gitu lo perempuan tu. Kapasitas mentalnya itu perlu, kadang kayak gini contohnya , laki-laki A ketemu B ngomongi C, nanti sampek C ya kayak gitu lagi, itu dipolitik bisa terjadi , katanya gak dukung tapi ternyata dukung itu karena apa , karena dikasih kursi itu dipolitik. Jadi temen juga bisa jadi lawan, lawan bisa jadi kawan. Itu dipolitik. Itu yang perlu dibentuk sebelumnya adalah mental.	kader perlu dikuatkan mental (dipolitik teman jadi lawan , lawan jadi teman)
5.	kalau dipolitik saya bilang itu masih kurang, kalau digolongan fatayat NU gitu masih kurang	Keterwakilan perempuan dipolitik kurang
6.	, kami itu tahu secara pengetahuan kami sadar, tapi untuk memilih sikap untuk kearah politik sana itu banyak yang masih menjaga, masih pengen menjaga garis perjuangan , gaaris perjuangannya ingin dijaga lebih murni,	Tidak berpolitik praktis, karena manjga garis perjuangan fitrah organisasi fatayat
7.	dan masing-masing individu di oraganisasi	Anggota fatayat jogja

	fatayat di jogja itu unik mbk , tidak seperti didaerah yang lain, jadi kalau dijogja itu mereka lebih memilih berjuang diakar rumput dibandingkan berjuang di partai atau menjadi tokoh-tokoh jadi lebih ingin untuk berjuang dan bergerak dimasyarakat gitu.	lebih senang berjuang diakar rumput (masyarakat) dari pada politik
8.	... Ketua PW Fatayat NU di Jaawa Tengah namanya mbk tazkiyatul mutmainah, waktu politik kemaren itu Nyaleg dan jadi kalau saya katakana penguruswilayah di beberapa luar itu hamper ada 15 % katakanlah 5-6 orang itu Nyaleg dan itu jadi. Tapi kalau dijogja itu gakada yang mau maju, bahkan mbk khotimitu ketuanya...	PW fatayat tidak ada yang mau maju politik
7.	kalau mbk khotim itukan potensinya besar paling tidak bisa meneruskan dipolitik, tapi mbk khotim tidak mau. Karena tadi dia ingin menjaga , ngopeni jama'ah, Bu Nyailah, Tipe Bunyai Lah bukan tipe-tipe organisator, kemudian dipartai, menjadi tokoh. Jadi arahnya belum kesana gitu.	Ketua pw fatayat lebih senang berkiprah dengan masyarakat tanpa partai
8.	Padahal saya berharap banyak itu paling tidak itu kader ada 1 atau 2 bahkan 3 itu jadi dipolitik.tapi ternyata tidak , karena itu tadi tingkat ketulusan perjuangan yang ada di jogja itu lebih dibandingkan dengan yang lain bahkan bisa mengorbankan tenaga , pikiran, bahkan harta, bahkan kalau diminta geplakan bantingan itu keluar mbk, jadi gotong royongnya itu luarbiasa mbk,	Rasa cinta organisasi lebih
9.	, kalau jogja ya memang ketulusannya terjaga tapi tingkat keterwakilannya itu tidak ada susah justru aka ada kader-kader baru yang dia tidak mengenal wilayah dan dia langsung nangkring diposisi-posisi partai	Fatayat jogja menjaga ketulusan berorganisasi
10	Makanya sebenarnya perlu ada pasukan kalau menurut saya, kalau di NU sudah ada sendiri si mbk, tapi kalau diorganisasi fatayat itu heronya kepolitik masih kurang,iya saya akui itu...	Semangat anggota politik fatayat kurang
11	Jadi sudah sistematis struktur tapi ya itu	Fatayat harus

	<p>gerakan bawah tanah tidak secara langsung eksplisit tapi gerakannya dari bawah, fatayat sudah harus mengarah kesana karena apa fatayat itu anggotanya sudah mempunyai hak pilih semua, terus suruh milih siapa janganan-jangan dimanfaatkan oleh orang-orang yang tidak berkepentingan begitu.</p>	<p>mempunyai gerakan sistematis struktur pengkaderan</p>
12	<p>secara sikap setiap kondisi orang berbedabeda dan banyaknya dan anggota fatayat rata-rata orang nya itu lebih menjaga cintranya, menjaga diri menjaga kewajibannya sebagai wanitaa rumah tangga, artinya seperti ini perempuan itu mempunyai tugasnya banyak atau sedikit..? banyak kan.... Kalau saya bekerja mikir rumah juga nggk...? Kalau laki-laki yang bekerja mikir rumah juga nggak ? dari contoh-contoh yang ada yang dipolitik kan seperti itu perempuan yang lebih banyak karirnya dipolitikitu rumah tangganya tidak terurus.</p>	<p>Mainside perempuan yang berkarir di politik rumah tangganya tidak terurus</p>
13	<p>Tidak sedikit yang akhirnya berakhir pada perceraian, fatayat lebih banyak menggunakan hati , perjuangan .. oke... membawa organisasinya tu dengan bahagia gitu, coba kalau dipolitik tekanan mbk isinya Kan kalau didalam teknan seperti itu bagaimana caranya dia menyelesaikan rumah, bagaimana dia menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan , sehingga ini jadi terbangkalai gitu</p>	<p>Dipolitik banyak tekanan</p>
14	<p>... tapi juga perlu ada orang yang dalam tanda kuti “bermain” yaitu anak muda yang mampu seperti itu ... yang masih mempunyai waktu luang banyak, semngatnya itu lebih-lebih.</p>	<p>Anggota fatayat yang belum berkeluarga yang harus berkiprah politik</p>
15	<p>Saya itu suka sama mbk khotim itukarna tingkat kepasrahan kepada allah yang luarbiasa, dan itu yang tidak bisa di politiki, karena dipolitik tidak akan bawa tuhan, pokok.e lek politik wes lali karo Gusti Allah tenan</p>	<p>Dipolitik sudah lupa dengan tuhan</p>
16	<p>Kalau pendidikan si udah oke, gender oke, namun pilihan hati itu tadi (akan merasa lebih nyaman,mengurusi organisasi</p>	<p>Merasa lebih nyaman mengurus organisasi</p>

	fatayat, ngurusi jama'ah yasinan, diba'an , pengajian itu lo dia lebih merasa tenang).	
17	Menjadi sadar, bukan lebih kearah politik praktis, <ol style="list-style-type: none"> 1. menjadi lebih sadar bahwa politikitu penting 2. Membuka mindset 3. Melihat kader kader NU 	Kajian politik difatayat berfungsi memberikan kesadaran bahwa politik itu penting
18	Strategi fatayat itu kalau dibahasakan bukan politik praktis tapi , dia lebih kepolitik strategis. Politik strategist u seperti ini, misalnya dari semua calon itu yang potensi menang siapa, nah kita dukung ini nanti kita titip programnya fatayat disitu , fatayat kenal baik dengan caleg-caleg yang jadi itu, lebih arahnya kesitu si mbk	Pendidikan politik lebih kepolitik strategis
19.	Kalau nyaleg sendiri keinginan sendiri tu minimmbk keinginannya dan kemaren di PH sendiri ditawarkan gak ada yang mau.	Tidak ada kemauan untuk mencalonkan diri

Ibu Yulistiani Ike Cristianti UGM (Anggota Faaatayat divisi Advokasi hokum dan politik)

No	Kutipan Wawancara	First Coding
1.	pada masa orde baru itukan perempuan dianggap teman belakangnya laki-laki tapi setelah jaman reformasi sampai sekarang perempuan sudah berada pada posisi setara dengan laki-laki , tapi dalam konteks politik misalnya pemilihan legislative dan bupati , sebenarnya perempuan sudah bertarung secara setara namun ada posisi dimna perempuan hanya untuk genep-genapan. Comtohnya misalnya di legislative ada kuota 30% itu affirmative actionnya	Dikonteks legislative perempuan masih sering hanya menjadi pelengkap
2.	. Gak serius walaupun ada hanya sekadar ayo mengisi 30 % tapi gak pernah serius itu digodok dikerjakan , bahwa orang itu harus dididik perempuan harus dididik. dia didik untuk mempunyai kapasitas menjadi politisi. Dan itu yang tidak	Fatayat tidak melakukan pendidikan politik secara organisasi

	banyak yang dilakukan ormas dan politisi bahkan fatayat tidak melakukan hal itu, secara organisasi	
3.	. Gak serius walaupun ada hanya sekadar ayo mengisi 30 % tapi gak pernah serius itu digodok dikerjakan , bahwa orang itu harus dididik perempuan harus dididik. dia didik untuk mempunyai kapasitas menjadi politisi. Dan itu yang tidak banyak yang dilakukan ormas dan politisi bahkan fatayat tidak melakukan hal itu, secara organisasi.	Perempuan perlu dididik untuk mempunyai kapasitas politisi
4.	Kalau fatayat DIY saya lihat , Gak ada...!!! Fatayat DIY itu gak ada gak kelihatan pengkaderannya , yang ada hanya mendukung kalau ada kader yang mau maju. Tapi tidak kemudian secara sistematis dan terorganisasi khusus mengkader orang. Itu gak ada...!!!! Dan walaupun belum. Tapi itu juga tidak dilakukan secara serius .	Tidak ada pengkaderan sistematis dari fatayat
5.	. Pengkaderan fatayat itu kan juga gak sekedar pengkaderan jadi aktivis kalau mau anggotanya aktif ya fatayat harus mengkader kadernya menjadi politisi – politisi	Jika ingin aktif , fatayat harus mengkader kadernya menjadi politisi
6.	karena kan banyak perempuan yang gak mau mengerti politik karena dianggap , politik itu suatu hal urusan laki-laki , terlalu menyulitkan dan macem-macam alasan	Perlu dilakukan pendidikan politik karena banyak perempuan yang blum faham
7.	ya itu sudah pernah dibahas tetapi sampai sekarang belum ada follow up yang serius , bahkan belum di follow up in	Kajian politik belum ada follow up
8.	ya seharusnya fatayat sebagai organisasi massa yang tidak hanya harus mewakili massanya tetapi kalau dia mau serius memperjuangkan kepentingan ya dia memang harus ada , dan mengkader-kader perempuan yang masuk diruang-ruang politik , ruang-ruang dimana para pemegang kebijakan itu harus ada baik itu dilevel eksekutif level desa sampai kepusat , nah itu fatayat tidak	Tidak ada pengkaderan serius dari fatayat

	melakukannya secara serius . tidak ada pengkader yang khusus yang suatu saat dia harus ditempatkan .	
9.	oh tidak.. itu hanya kebutuhan untuk pileg saja dan sifatnya temporer , dan itu istilahnya hanya kegiatan-kegiatan yang kalau ada ya kita lakukan , tapi tidak pernah ada secara sistematis itu diliskuskn	Kajian politik bersifat insidental
10	tidak hanya kursus yang sifatnya formal tapi juga perlu ada sebuah program yang kemudian diterjunkan ada program yang sampai khusus pasca pelatihan yang harus dilakukan sampai kelapangan selain dari level desa berarti dia harus ngapain saja disitu untuk mempersiapkan diri menjadi pemimpin	Fatayat perlu melakukan kegiatan yang sistematis.
11	lebih kekegiatan social si dan urusan-urusan gender politik tidak terlalu banyak	Sosialisasi gender politik belum terlalu banyak
12	. Dia lebih banyak sekarang kegiatannya adalah kegiatan-kegiatan social tentang gender, tapi belum ada yang khusus PW ya belum ada yang khusus mempersiapkan kader.	Belum ada kegiatan yang khusus menyiapkan kader
13	Ya itu sebenarnya strategis, karena itu juga perannya fatayat sebenarnya selain dari partai politik, kan kader-kader politik yang mempersiapkan politisi itu kan partai politik, tapi kan ormas juga mempersiapkan. Nah difatayat sendiri gak ada persiapan tentang itu, walaupun ada anggota fatayat yang siap ya itu dia belajar sendiri tidak kemudian organisasi membentuk itu secara sistematis	Pendidikan politik salah satu peran organisasi perempuan
14	Difatayat itu kelemahannya itu satu Kegiatan dilakukan tidak direncanakan secara sistematis, jadi kegiatan dilakukan ayo melakukan kegiatan ayo ketemu orang kerjasama , tapi tidak dengan by design yang besar visi misinya apa punya rencana strategis apa kapan mau melakukan apa, gimna ini dilakukan dan diturunkan dari program-program perdivisi jadi kayak orang yuk gae kene, yuk gae kene, yuk gae	Kegiatan fatayat lebih insidental

	kene, jadi ya kayak orang mut-mutan kalau bagus ya dilakuin, tapi tidak pernah ada satu sinergi program besar yang itu diturunkan menjadi program kecil-kecil, seperti itu difatayat tidak ada bahkan di PW ya ndak ada.	
15	Gak ada, itu hanya muncul ide-ide kita aja diskusi tapi tidak pernah berasal dari bagaian dari program yang serius untuk dilakukan, dan dicarikan donasi dari luar. Jadi anggota fatayat yang nyaleg itu ya belajar sendiri jalan sendiri.	Kader fatayat masuk kepolitik dengan belajar mandiri
16	Fatayat mendukung secara organisasi mendukung anggotanya untuk ke politik tapi fatayat secara organisasi tidak atau belum melakukan pengkaderan secara sistematis untuk politisi. Padahal salah satu perannya itu. I	Kader fatayat masuk kepolitik dengan belajar mandiri
17	Dulu pernah itu saya usulkan pendidikan politik, tapi nggak ada yang merespon (ya ada yang merespon tapi cumaya ya bagus bagus tapi ya gak ada tindak lanjut lagi bidang pengkaderan juga tidak merespon itu, yam au gimna)	Pernah ada usulan pendidikan politik, namun tidak ada tindak lanjut
18	ya mungkin kesadaran itu ada tapi memang gerakannya belum ada yang menggerakkan gitu aja, kesadaran itu muncul kalau tiba-tiba ada yang mengajak diskusi tapi kemudian itu kan tenggelam dengan kegiatan yang lain jadi gak ada yang leading itu sekarang	Belum ada keseriusan untuk mengadakan pendidikan politik
19.	Tetapi gini Sekalipun fatayat gambar gembor masalah gender tetapi tidak secara kemudian ditindaklanjuti, seperti oke kalau sudah mengerti perempuan, mengerti kalau perempuan bisa jadi pemimpin terus opo, tindak lanjuti opo , Nggak ada. Yang khusus terjun kepolitik kemudian diplot tidak ada	Kajian gender tanpa ada tindak lanjut maka akan sia-sia
20	politik adalah cara berpikir atau bertidak orang atau sekelompok orang untuk mendapatkan kekuasaan	Politik taktik untuk mendapatkan kekuasaan

Ibu Nyai Rindang Farichah (Wakil Ketua II Fatayat)

No	Kutipan Wawancara	First Coding
1.	jadi kita jugak beberapa kali bikin pendidikan politik dikantor PWNU pas pemilu itu jugak lebih banyak relasi saya secara personal dengan teman IRE (Institut Research Inpowermant) atau jugak NGO yang fokus di soal-soal kebijakan nah narasumbernya dari IRE perempuan mbk Dina Mariyana namanya itu temen saya jadi saya minta dia untuk ngisi, kemudian Bunyai dari Krapyak yaitu Bu Ida . terus kita bikin lagi di Pandanaran juga narasumbernya itu mbk Hidayatut Toyyibah teman fatayat sendiri sama dokter Ari Jito mantan direktur IRE itu tempatnya di STAISPA pandanaran terus MbK Yuni Setia mantan Bupati Sleman itu pematernya. Ini dilakukan pas pokoknya jaman jaman pemilu kemaren itu lo.	Kajian politik banyak karena relasi secara personal bu rindang dengan LSM.
2.	: kalau itu ya seperti kajian biasa, kalau yang pelatihan ya yang kemaren itu mendongeng itu konsepnya pelatihan, terus jugak yang tentang ekstrimisme itu juga pelatihan , karena dua harikan , kalau dua hari itu pelatihan kalau sehari itukan namanya diskusi public. Jadi kayak seminar gitu aja	PENDIDIKAN POLITIK BERSIFAT SEPERTI KAJIAN dan seminar
3.	Ya .. untuk anu... Perempuan itukan selama ini ... apaya... kita berbicara tentang budaya patriarki ya , selama ini perempuan itu masih banyak yang hanya dimanfaatkan suaranya , tapi kurang diperhatikan hak-haknya jadi ketika dipolitik mereka hanya digunakan untuk mengeruk suara , tidak kemudian partai politik itu memberikan pendidikan politik kepada mereka, hanya untuk kepentingan suara saja gitu , jadi ketika mereka sudah menjadi anggota legislative ya lupa juga gitu.	Perempuan dipolitik masih hanya untuk mengeruk suara untuk kepentingan laki-laki
4	Dan itukan tidak merubah nasibnya	Tujuan kajian politik

	<p>perempuan, tetap saja mereka banyak yang menjadi korban kekerasan, tetap saja mereka banyak yang kesulitan secara ekonomi dan kemiskinan , paling tidak ketika mereka berdaya, mereka paham hak-haknya kemudian mereka bisa menolong dirinya sendiri kemudian baru menolong orang lain. Jadi pendidikan politik itu salah satu tujuannya juga menyadarkan mereka untuk jangan mau suaranya dibeli gitu, biasanya dikasih uang berapa gitu, seharga satu kilo bawang putih misalnya, kalau orang kampung itu jangan mau gitu , itu juga suatu bentuk penyadaran gitu</p>	<p>untuk menyadarkan perempuan</p>
<p>5.</p>	<p>Dan itukan tidak merubah nasibnya perempuan, tetap saja mereka banyak yang menjadi korban kekerasan, tetap saja mereka banyak yang kesulitan secara ekonomi dan kemiskinan , paling tidak ketika mereka berdaya, mereka paham hak-haknya kemudian mereka bisa menolong dirinya sendiri kemudian baru menolong orang lain. Jadi pendidikan politik itu salah satu tujuannya juga menyadarkan mereka untuk jangan mau suaranya dibeli gitu, biasanya dikasih uang berapa gitu, seharga satu kilo bawang putih misalnya, kalau orang kampung itu jangan mau gitu , itu juga suatu bentuk penyadaran gitu</p>	<p>Memberikan pemahaman tentang hak-hak perempuan</p>
<p>6.</p>	<p>kenapa harus perempuan yang dididik , karena mereka selama ini masih menjadi korban ketidakadilan , mengalami marginalisasi kalau kita melihat , kalau kita belajar keadilan dan kesetaraan gender itu kan kita melihat, dan memetakan kita itu hidup dimana , kita itu hidup didalam masyarakat yang memegang patriarki kekal, budaya patriarki itu apa, budaya dimana laki-laki itu masih diunggulkan, laki-laki dinomorsatukan laki-laki diutamakan semua aspek kehidupan itu terpusat dilaki-laki itu budaya patriarki akibatnya sebaliknya, yaitu perempuan</p>	<p>Marginalisasi dan stereotype masih kental</p>

	<p>dinomorduakan , yang laki-laki diunggulkan sebaliknya perempuan dilemahkan yang laki-lakinya diutamakan perempuannya dibedakan, mengalami perbedaan perlakuan didiskriminasi di marginalisasi kemudia di stigma, rawan mendapat stigma jika dirumah tagga kalau dia perempuan yang berkarir selalu disalahkan. Ketika terjadi perceraian yang disalahkan perempuannya, ketika menjadi janda dia mendapat stigma menjadi janda , selalu saja perempuan yang kena getahnya .</p>	
<p>7.</p>	<p>, temen-temen fatayat menjadi pemantau pemilu, mungkin mbk khotim sudah cerita ya apa nggak ya.. itu mbk khotim si yang paling tahu, kalau saya gak terlalu paham, jadi kita itu kemaren menerima kayak sebuah proyek gitu yang tugasnya untuk mengawasi pemilu dilapangan , meskipun sebenarnya kita juga sebagai ormaskan tidak berangkat dari pandangan yang nol ya, kita pastikan tetep mempunyai keberpihakan ke A, atau yang Ke B atau yang ke C, tapi kemaren itu kita turun lapangan untuk melakukan monitoring pelaksanaan pemilu, temen – temen fatayat yang dikerahkan itukan juga diajari misalnya dalam pemilu itukan ada tahapan – tahapannya ,</p>	<p>Waktu pemilu temen-temen fatayat menjadi pemantau pemilu.</p>
<p>8.</p>	<p>, temen – temen fatayat yang dikerahkan itukan juga diajari misalnya dalam pemilu itukan ada tahapan – tahapannya ,</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. tahapan pencalonan misalnya- tahapan pendaftaran 2. hari tenang 3. masa pemilihan <p>Nah itukan mereka kita ajari, misalnya pas masa tenang apa yang dilakukan, mulai dari pertama ketika masa pendaftaran, apa yang harus mereka lakukan , ketika masa-masa kampanye apa yang harus mereka lakukan nah itukan adahal yang harus diperhatikan disitu nah itu yang kita ajarkan kemereka, dan bagaimana kita memilih calon itu yang sesuai dengan</p>	<p>Advokasi pengetahuan politik dan memilih pemimpin</p>

	kebutuhan kita dan kritis memilih calon, dan yang memiliki keberpihakan mana yang memiliki perspektif keberempuanan dan sebagainya itukan juga penting.	
9	gini mbk , ada yang itu memang personal ada juga yang keberpihakan dipartai politik tertentu, tetapi ada juga yang parpol itu datang kefatayat dan menawari “minta kader bahsanya ” begini undang-undangperempuan itukan mensyaratkan keterwakilan perempuan , tidak hanya dilegislatifnya tetapi juga dikepengurusannya kepengurusan parpol itu , jadi mereka meminta kader-kader peempuan mereka butuh, karena memang ada kebijakannya. Kalau nggak mereka partainya tidak bisa maju di nyaleg.	Partai meminta kader kepada fatayat
10.	ada tawaran tapi tidak dari partai ,kan fatayt itukan ada sekolah fatayat ya, ada sekolah perempuan , nah kita punya ada kurikulumnya nah salah satunya garfa itu , nah itu kana da kurikulumnya nah kemaren itu ada temen NGO yang menawarkan diri untuk memasukkan pendidikan politik yang sudah mereka jalankan temen –temen stu nama. Kalau fatayat itukan fokusnya banyak ada kesehatan macem-macem kan.	Terdapat NGO yang menawarkan pendidikan politik ke Garfa (garfa)
11.	ada tawaran tapi tidak dari partai ,kan fatayt itukan ada sekolah fatayat ya, ada sekolah perempuan , nah kita punya ada kurikulumnya nah salah satunya garfa itu , nah itu kana da kurikulumnya nah kemaren itu ada temen NGO yang menawarkan diri untuk memasukkan pendidikan politik yang sudah mereka jalankan temen –temen stu nama. Kalau fatayat itukan fokusnya banyak ada kesehatan macem-macem kan.	Garfa (cikal bakal sekolah fatayat)
12	kita belum merespon mbk, kita blm merespon pendidikan yang ditawarkan oleh satu nama itu karena kitakan yang diurusi bnyak tidak hanya ini doang, ada	Belum merespon tawaran pendidikan politik dari NGO

	kegiatan social ekonomi, lingkungan, dan pendidikan politik itukan hanya salah satu dari kegiatan itu gitu mbk.	
18.	kita belum merespon mbk, kita blm merespon pendidikan yang ditawarkan oleh satu nama itu karena kitakan yang diurusi bnyak tidak hanya ini doang, ada kegiatan social ekonomi, lingkungan, dan pendidikan politik itukan hanya salah satu dari kegiatan itu gitu mbk.	Memiliki banyak kegiatan
19	Dan kita kan kegiatannya kan hanya kerjasama-kerjasam mbk jadi mendirikan kegiatan sendiri itu jarang karena sumberdaya dan sumberdana itu mbk, misalnya kenapa saya punya inisiatif untuk menggandeng yakkum nah itukan karena mereka yang punya sumberdaya dan sumberdannya gitu, misalnya tempatnya di Yakkum , konsumsinya Yakkum, semuanya yakkum, terus mbk ica yang kemaren narasumber itu juga yakkum, jadi temen – temen fatayat tinggal menyiapkan yang lainnya gitu , nah itukan sangat membantu kita, karena fatayat kan terbatas dananya.	Kegiatan fatayat banyak yang bekerjasama
20	Dan kita kan kegiatannya kan hanya kerjasama-kerjasam mbk jadi mendirikan kegiatan sendiri itu jarang karena sumberdaya dan sumberdana itu mbk, misalnya kenapa saya punya inisiatif untuk menggandeng yakkum nah itukan karena mereka yang punya sumberdaya dan sumberdannya gitu, misalnya tempatnya di Yakkum , konsumsinya Yakkum, semuanya yakkum, terus mbk ica yang kemaren narasumber itu juga yakkum, jadi temen – temen fatayat tinggal menyiapkan yang lainnya gitu , nah itukan sangat membantu kita, karena fatayat kan terbatas dananya.	Kegiatan fatayat banyak yang bekerjasama
21	fatayat itukan tidak berpolitik praktis, ya kita support kita dukung tapi diwanti-wanti pokoknya jangan sampai memanfaatkan fatayat gitu. Jangan membawa-bawa nama fatayat . kamu boleh mengaku kader fatayt , tapi jangan	Fatayat tidak berpolitik praktis

	menggunakan fatayat untuk kepentingan politik.	
22	gini kan kita itu punya rencana strategis, dan itukan obyektivitas ya atau capaian , capaian umum. Ketika kita bikin kegiatan itu tidak terlewat dari yang sudah digariskan, untuk aktivitasnya jadi fleksibel ya. Kan kita gaak mungkin mbk menentukan kegiatan ini-ini nah itu nanti sangat kaku , karena kita kan urusannya dengan masyarakat. Dan masyarakat itukan sangat dinamis ya , nanti kalau terlalu rigid nanti malah terpaksa disitu oh kegiatannya harus ini, harus ini nah itu nanti malah kegiatannya tidak kreatif .	Kegiatan fatayat bersifat incidental fleksibel (agar tidak kaku dimasyarakat)
23	itu memang kita menyadari kita kurang menengok rensra(sejenis TUPOKSI PROGRAM) karna saking sibuknya karena saking banyaknya kegiatan. Jadi kita kayak jalannnnn terus , terus kurang menengok kesitu lagi gitu lo tetapi ya tetep dalam rel itu si sebenarnya	Fatayat mempunyai banyak kegiatan
24	itu memang kita menyadari kita kurang menengok rensra(sejenis TUPOKSI PROGRAM) karna saking sibuknya karena saking banyaknya kegiatan. Jadi kita kayak jalannnnn terus , terus kurang menengok kesitu lagi gitu lo tetapi ya tetep dalam rel itu si sebenarnya	Kegiatan fatayat kurang melihat tupoksi
25	... temen-temen fatayat yang diutamakan sebenarnya tetapkan kita juga membuka untuk umum , setiap kegiatan kita juga membuka untuk umum sebenarnya , karna kan kita juga punya agenda untuk eksistensi fatayat dimasyarakat luas.. dan saya kira, fatayat jogja itu satu-satunya mungkin ya.. fatayat yang masih eksis di jogja ,	Kegiatan untuk anggota dan bersifat umum
26	semua kegiatan kita yang berjalan bukan karna kita kaya dana tapi karena kita kaya akan jaringan, orang-orang yang ada difatayat itu semuanya punya potensi dan jaringan sendiri-sendiri. Dan itu yang kta manfaatkan.	Fatayat banyak jaringan
27	semua kegiatan kita yang berjalan bukan karna kita kaya dana tapi karena kita kaya	Fatayat memanfaatkan potensi

	akan jaringan, orang-orang yang ada difatayat itu semuanya punya potensi dan jaringan sendiri-sendiri. Dan itu yang kita manfaatkan. Contohnya kayak kemarin itu kan waktu diskusi fiqh disabilitas itu pematernya dari temen fatayat sendiri yaitu Bu Astri Hanjarwati dosen UIN. Jadi kita saling memanfaatkan potensi masing-masing. Kalau narasumbernya dari kita sendiri kan kita tidak perlu kasih uang untuk honor ,	sendiri
28	: kalau kita sih ini ya, kedepannya mungkin mau fokus ke penguatan RU PKS karena hingga hari ini kan belum disahkan. Karena kan selama ini banyak kekerasan seksual yang dilakukan oleh tokoh agama , biasanya kalau tokoh agama kan kejadiannya kan diruang domestiknya dipesantren , yang kasus terbaru itu kan digereja.karena fatayat pun belum pernah sekalipun membuka kajian tentang itu, terakhir itu tentang ekstrimisme.	Kegiatan Advokasi hokum dan politik selanjutnya fokus RUU PKS

Ibu Zunly Nadia

No.	Kutipan Wawancara	First Coding
1.	selama ini kita tahu bahwasanya perempuan itu penting untuk memilih karena jumlah perempuan itu banyak, dan harus dipastikan yang dipilih itu memiliki perspektif perempuan, isu-isu perempuan.	Perempuan penting untuk memilih pemimpin yang berspektif perempuan
2.	Ya alasannya karena kita tidak punya tenaga, fatayat itu kan gini ya kumpulan ibu-ibu muda yang mereka juga bekerja... mereka kan punya pekerjaan semua itu pekerjaan tetap, jadi difatayat itu ya hanya sisa-sisa tenaga dan waktulah, gitu lah kasarane. Jadi kita aksidental aja bikin acara gitu.	Tidak ada sumberdaya untuk melakukan pendidikan politik
4.	Ya alasannya karena kita tidak punya tenaga, fatayat itu kan gini ya kumpulan ibu-ibu muda yang mereka juga bekerja... mereka kan punya pekerjaan semua itu pekerjaan tetap, jadi difatayat itu ya	Kegiatan fatayat bersifat incidental

	hanya sisa-sisa tenaga dan waktulah, gitu lah kasarane. Jadi kita aksidental aja bikin acara gitu.	
5.	: iya berdasarkan kemauan sendiri bukan hasil dari pendidikan politik,	Kader fatayat yang mencalonkan diri berdasarkan kemauan sendiri bukan atas dasar pendidikan politik
6.	terus kemaren kita yang acara sama KPU provinsi JUGA DALAM RANGKA MAU PILKADA, bagaimana fatayat bisa berperan disitu jadi tidak hanya aktif sebagai pemilih tapi juga bisa menjadi penyelenggara gitu, kan PPK apa itu kan terbuka ya perempuan ya harus terlibat didalam itu gitu, jadi ya anggota-anggota temen-temen fatayat untuk bisa terlibat didalam itu tadi apa sebagai paniti pemilihan itulah sebenarnya .	Kegiatan advokasi bersifat incidental
7.	terus kemaren kita yang acara sama KPU provinsi JUGA DALAM RANGKA MAU PILKADA, bagaimana fatayat bisa berperan disitu jadi tidak hanya aktif sebagai pemilih tapi juga bisa menjadi penyelenggara gitu, kan PPK apa itu kan terbuka ya perempuan ya harus terlibat didalam itu gitu, jadi ya anggota-anggota temen-temen fatayat untuk bisa terlibat didalam itu tadi apa sebagai paniti pemilihan itulah sebenarnya .	Tujuan advokasi agar perempuan terlibat dalam politik
8.	. Jadi kegiatan kita itu banyak dan gak hanya pendidikan politik itu. Jadi memang kegiatannya itu tidak terstruktur gitu.	Kegiatannya banyak dan bersifat incidental
9.	kita kalau mempersiapkan secara khusus blum tapi selama ini ya kita sosialisasi dan mendorong teman-teman kalau memang teman-teman itu punya kapasitas silakan, terus kita juga kerjasama dengan PC PC kita mengawal proses pemilu , kayak kemaren itu ada ronda pemilu, fatayat juga ikut terlibat mengamankan suara-suara ya fatayat ikut terlibat di TPS TPS seperti itu ya aksidental karena ada pileg pilpres dan sebentar lagi akan	Fatayat terlibat dalam pengawasan pemilu

	pilkadaa, dan sebenarnya itu itu ya ngasih peluang teman-teman untuk menjadi penyelenggara pemilu	
10.	tingkat desa kecamatan sampai tingkat ini jadi kita support gitu lo, buat temn-temen yang mau menjadi penyelenggara pemilu, karena kalau fatayat ikut terlibt didalam penyelenggaraan pemilu gitu ya dari tingkat desa sampai kabupaten gitu, itu implikasinya ya menyuarakan aplikasi jug gitu lo kemudian, bisa menjaga suara-suara kemudian bisa ini gitu jadi teman-teman fatayat itu ada yang dikulonprogo. Itukan kader-kader fatayat yang ditingkat desa dan kecamatan, berarti semodel dorongn-dorongan gitu ya buk	Mendorong kader fatayat untuk aktif ke pemilu
11.	sebenarnya iya itu keinginan kemaren, kalau kita kumpul” gitu aduh pengennya yang muluk-muluk tapi setelah itu setelah bubar gitu ya aduh pada sibuk masing-masing, tapi memang kita pengennya begitu memang sebenarnya pendidikan politik dari perempuan itu, jadi terkait tentang bagaimana menyiapkan kader-kader perempuan untuk terlibat di bagian pendidikan politik gitu lo, jadi menyiapkan ya mulai dari perspektifnya, apa yang harus dilakukan	Terdapat keinginan untuk mendirikan pendidikan politik
12.	sebenarnya iya itu keinginan kemaren, kalau kita kumpul” gitu aduh pengennya yang muluk-muluk tapi setelah itu setelah bubar gitu ya aduh pada sibuk masing-masing, tapi memang kita pengennya begitu memang sebenarnya pendidikan politik dari perempuan itu, jadi terkait tentang bagaimana menyiapkan kader-kader perempuan untuk terlibat di bagian pendidikan politik gitu lo, jadi menyiapkan ya mulai dari perspektifnya, apa yang harus dilakukan	Tidak ada tindr lanjut dari renca pendidikan politik
13	Tapi ternyata gini karena demokrasi kita liberal gitu ya pemilihan-pemilihan calon legislative eksekutif itu pada akhirnya ya orangperempuan sendiri seringkali tidak melihat itu saat memilih gitu lo, dan caleg-caleg yang perempuan itu, mereka	Caleg perempuan banyak yang tidak memiliki perspektif perempuan

	juga banyak yang tidak punya perspektif perempuan gitu tapi mereka punya modal jadi antara modal dan perspektif perempuan itu kayaknya hal yang ini gitu lo.	
14	teman-teman yang aktif difatayat itu dia aktif disana disini jadi nggak Cuma disatu tempat tapi mereka memang punya aktivitas-aktivitas social yng lain itu sebenarnya.	Teman-teman fatayat aktif dibanyak tempat
15.	tentu. Kalau fatayat jogjakaan kita punya Garfa punya ini punya itu macem-macem ya, karena memang ketua fatayat yang sekarang itu konsen jadi memang dia bukan PNS buka apa jadi ya bener-bener dia difatayat gitu, itu mbk khotim itu makanya jalan semua nya , jadi benar benar All out mbk khotim itu	Fatayat memiliki banyak kegiatan
16	kalau kit itu ya tergantung aksidentalnya, jadi nggak misalnya tahun ini kita konsen apa itu nggak. Kebetulan ini mulai dari semester kemaren sampai sekarang itu ya pendidikan politik sama difabel yang sering dari pendidikan kita itu. Pendidikan politik yang kemaren itu juga terkait karna mau pileg dan pilkada	Pendidikan politik dilaksanakan karena menjelang pileg dan pilkada
17	kalau kita itu terbuka, jadi tidak hanya temen-temen fatayat. 2x itu yang pertama agak banyak itu acaranya di STAISPA sini dan itu banyak dari mahasiswa dan masyarakat umumfatayatmalah hanya beberapa saja si...	Pendidikan politik untuk kader dan umum
18	Kalau kita itu kegiatannya seputar perempuan dan ekstrimisme, strategidakwah, kemudian persoalan perempuan jadi ngaji gender, mubadalah kerjasama dengan Rahima, kemudian perempuan dan ekstrimisme, kemudian kasus-kasus sekarang tentang bom bunuhdiri itukan sudah melibatkan perempuan, diskusinyadiskusi-diskusi kayak gitu sama misalnya ada rancangan UUD RUU PKS, kemudia RUUapa gitu, jadi diskusinyaya diskusi kecil-kecil itu aksidental lah.. dan setiap acara PW itu selalu melibatkanPC jadi tidak berjalan	Kegiatan advokasi hokum dan politik terkait dengan penyadaran dan pemberdayaan perempuan

	sendiri-sendiri dan kita biasanya ngundang	
19	Partai politik itu harus punya sebenarnya. Sebenarnya kalau pendidikan politik itu jalan orang yang ndak punya uangpun asal dia punya kemampuan pasti jalan, beda sama orang yang ndak punya pendidikan politik itu, jadi yang menang ya yang itu tadi .	Penting adanya pendidikan politik

Second Sycle Coding PW Fatayat NU DIY

Pendidikan politik		
No	First Coding	Second Sycle
1.	<p>pelatihan kader bertujuan agar perempuan mempunyai keinginan untuk masuk dunia legislative</p> <p>kader perlu dikuatkan mental (dipolitik teman jadi lawan , lawan jadi teman)</p> <p>Kajian politik difatayat berfungsi memberikan kesadaran bahwa politik itu penting</p> <p>Tujuan kajian politik untuk menyadarkan perempuan</p> <p>Tujuan advokasi agar perempuan terlibat dalam politik</p> <p>Kegiatan advokasi hokum dan politik terkait dengan penyadaran dan pemberdayaan perempuan</p> <p>Perempuan perlu dididik untuk mempunyai kapasitas politisi</p>	Kajian politik bertujuan untuk penyadaran, pemahaman
2.	<p>Fatayat terlibat dalam pengawasan pemilu</p> <p>Mendorong kader fatayat untuk aktif ke pemilu</p> <p>Waktu pemilu temen-temen fatayat menjadi pemantau pemilu.</p>	Mendorong kader untuk aktif pemilu
3.	<p>Pendidikan politik dilaksanakan karena menjelang pileg dan pilkada</p> <p>Pendidikan politik untuk kader dan umum</p> <p>Pendidikan politik lebih kepolitik strategis</p>	Pendidikan politik menjelang pileg pilkada
4	Kajian politik banyak karena relasi secara personal bu rindang dengan LSM.	Fatayat memiliki banyak jaringan

	Kegiatan fatayat banyak yang bekerjasama	
	Fatayat banyak jaringan	
	Fatayat memanfaatkan potensi sendiri	
5	pendidikan politik bersifat seperti kajian dan seminar	Model pendidikan politik seperti kajian
6.	Memberikan pemahaman tentang hak-hak perempuan	Kajian terkait dengan hak-hak perempuan
	Advokasi pengetahuan politik dan memilih pemimpin	
8.	Partai meminta kader kepada fatayat	Partai meminta kader kepada fatayat
	Perempuan bangsa milik PKB sebagai wadah delegasi fatayat	
Kendala Tidak terlaksananya pendidikan		
1.	Kegiatan fatayat banyak yang bekerjasama	Kegiatan fatayat sistem kerjasama
2.	Fatayat tidak melakukan pendidikan politik secara organisasi	Pengkaderan belum dilakukan secara sistematis
	Tidak ada pengkaderan sistematis dari fatayat	
	Kajian politik belum ada follow up	
	Tidak ada pengkaderan serius dari fatayat	
3	Kajian politik bersifat incidental	Kajian politik dan yang lain bersifat incidental
	Kegiatan fatayat lebih incidental	
	Kegiatan fatayat bersifat incidental fleksibel (agar tidak kaku dimasyarakat)	
	Kegiatan fatayat bersifat incidental	
	Kegiatan advokasi bersifat incidental	
4.	Belum ada kegiatan yang khusus menyiapkan kader	Belum ada keseriusan untuk melakukan pendidikan politik
	Belum ada keseriusan untuk mengadakan pendidikan politik	
5.	Belum merespon tawaran pendidikan politik dari NGO	Tidak ada tindak lanjut dari rencana pendidikan politik
	Tidak ada tindak lanjut dari rencana pendidikan politik	
6.	Memiliki banyak kegiatan	Fatayat memiliki banyak kegiatan
	Fatayat mempunyai banyak kegiatan	
	Teman-teman fatayat aktif dibanyak tempat	
	Fatayat memiliki banyak kegiatan	
7.	Tidak ada sumberdaya untuk melakukan pendidikan politik	Tidak ada tenaga untuk mengadakan pendidikan politik
Pandangan Fatayat terhadap politik		
1.	Perempuan dipolitik masih hanya untuk mengeruk suara untuk kepentingan laki-laki	Dipolitik perempuan masih hanya menjadi pengeruk suara dan pelengkap.
	Dikonteks legislative perempuan masih sering	

	hanya menjadi pelengkap	
2.	Caleg perempuan banyak yang tidak memiliki perspektif perempuan	Caleg perempuan tidak memiliki perspektif perempuan
3.	Marginalisasi dan stereotype masih kental	Stereotype terhadap perempuan berpolitik
4.	Dipolitik banyak tekanan	Politik banyak tekanan
	Mainside perempuan yang berkarir di politik rumah tangganya tidak terurus	
3.	Fatayat tidak berpolitik praktis	Lebih nyaman berjuang diorganisasi daripada dipolitik
	PW fatayat tidak ada yang mau maju politik	
	Ketua pw fatayat lebih senang berkiprah dengan masyarakat tanpa partai	
	Tidak berpolitik praktis, karena menjaga garis perjuangan fitrah organisasi fatayat	
	Rasa cinta organisasi lebih	
	Fatayat jogja menjaga ketulusan berorganisasi	
	Merasa lebih nyaman mengurus organisasi	
4.	Kegiatan fatayat kurang melihat tupoksi	Kader fatayat tidak tertarik dengan politik
	Tidak ada kemauan untuk mencalonkan diri	
	Anggota fatayat jogja lebih senang berjuang diakar rumput (masyarakat) dari pada politik	
5.	Perempuan penting untuk memilih pemimpin yang berspektif perempuan	Perempuan penting memilih pemimpin yang berspektif perempuan
6.	Keterwakilan perempuan dipolitik kurang	Keterwakilan perempuan kurang
Lain-lain		
1.	Penting adanya pendidikan politik	Organisasi perempuan mempunyai peran untuk melaksanakan pendidikan politik
	Pendidikan politik salah satu peran organisasi perempuan	
3.	Kader fatayat masuk kepolitik dengan belajar mandiri	Kader fatayat masuk politik atas kemauan sendiri dan belajar mandiri
	Kader fatayat yang mencalonkan diri berdasarkan kemauan sendiri bukan atas dasar pendidikan politik	
4.	Pernah ada usulan pendidikan politik, namun tidak ada tindak lanjut	belum menindaklanjuti tawaran pendidikan politik
	Terdapat NGO yang menawarkan pendidikan politik ke Garfa (garfa)	
5.		Perempuan bangsa wadah delegasi fatayat
6.	Anggota fatayat yang belum berkeluarga yang harus berkiprah politik	Kader yang belum berkeluarga diharapkan mengikuti politik
7.	Dipolitik sudah lupa dengan tuhan	Politik tidak membawa tuhan

First Coding Ketua Umum Ibu Khotimatul Khusna S.Ag

1. Pengertian politik menurut fatayat

No.	Kutipan Wawancara	Label
1.	bagi fatayat secara organisasi, partisipasi politik tidakbisa dilepaskan dalam upaya membangun negara, karena kesejahteraan umum bisa dicapai ya dengan jalur politik.	“politik, upaya untuk membangun negara”
2.	Fatayat bagian dari masyarakat sipil yang tentu ikut menyukseskan tujuan bernegara salah satunya melalui jalur politik.	“civil society”
3.	Meskipun fatayat tida menganut jalur politik praktis (tetapi fatayat mendukung kader yang ingin masuk dalam politik praktis)	“fatayat tidak berpolitik praktis”
4.	Fatayat memberikan pendampingan pendidikan terkait dengan politik	Pendidikan politik
5.	Kita mempunyai 7 bidang dan 4 lembaga salah satunya adalah bidang advokasi, hukum dan politik. Bidang ini konsen pada capacity building terkait dengan politik, mengenai tentang apa pentingnya kita berpolitik.	Mempunyai bidang dan lembaga
6.	kenapa perempuan itu penting berpolitik.. karena regulasi kebijakan, budgeting itu yang terkaiturusan perempuan dan anak kan diputuskan secara politik dipemerintahan dan didewan sehinggateman-teman juga harus ada yang mengawali disana, meskipun disana dia bukan membawa nama fatayat ya yang diperjuangkan kalau bisa itu kepentingan perempuan dan anak, terutama untuk perlindungannya.	“perempuan penting berpolitik”
7.	bagaimana perempuan itu sadar bahwa menjadi pemimpin itu salah satunya melalui jalur politik, termasuk kuota 30% itu juga tidak bisa terpenuhi kalau perempuan tidak mempunyai kesadaran bahwa berpolitik itu penting.	“pengkaderan perempuan, untuk melakukan penyadaran”
8.	Karena sebenarnya kita tidak boleh	“tidak semua

	apolitis ya mbk... meskipun orang sering mengkonotasikan bahwa politik itu kotor dan penuh dengan kelicikan, ya memang iya.... Namun kan tidak semua seperti itu karena kalau kita punya prinsip dan visi misi sebenarnya tidak semua kotor dan kalau kita cerdas, justru kita bisa mewarnai disana.	politik itu kotor”
9.	Sudah banyak buktinya kader-kader fatayat yang menjadi pemimpin di partai politik , justru mereka produktif dengan visi misinya.	“produktivitas kader fatayat di politik”
10.	Ketika sama-sama perempuannya tapi tidak mempunyai visi misi dan hanya mengikuti alur ya akhirnya terbawa kedalam politik kotor	“perempuan yang tidak mempunyai visis misi akan terbawa arus politik kotor”
11.	Pentingnya pengkaderan untuk politik perempuan ya gitu kemudia juga memperjuangkan hak-hak perempuan dan anak-anak kalau difatayat itu , dan tidak hanya melalui regulasi atau kebijakan tetapi juga kultur politik yang sangat laki-laki dan tidak sensitif gender dengan banyaknya perempuan yang mempunyai perspektif.	“pengkaderan perempuan untuk perubahan”
12.	Perempuan yang mempunyai perspektif dan tidak beda ya mbk.. mereka yang tidak mempunyai perspektif itu yang sering terbawa arus. Tapi politik yang mempunyai visi misi itu yang dapat menjadikan kultur politik patriarkis menjadi sangat ramah terhadap perempuan, anak dan sensitif gender.	“politik yang berperspektif ramah terhadap anak”
13.	Masalah-masalah persoalan seperti pelecehan itukan kalau banyak temen-temen yang banyak terjun dipolitik akan banyak memberikan perubahan saya kira seperti itu	“perempuan terjun dipolitik banyak melakukn perubahan”
14.	Kemudian pentingnya dan pengerucutan dari semua itu mbk tentang pentingnya pendidikan politik ya untuk menjadikan perempuan bisa menjadi agen perubahan yang penting.	“pendidikan politik sebagai agen perubahan”

2. Pandangan fatayat mengenai ayat perempuan

15.	Halangan pertama perempuan adalah budaya , faktor budaya ini diantaranya budaya patriarki yang membuat perempuan sering susah bergerak ya budaya ini, karena dianggap kepemimpinan yang baik itu ya kepemimpinan laki-laki jadi setiap yang disebut dengan imam itu ya laki-laki, jadi budayanya istilahnya ya surgo nunot neroko katut itu ya karena budayanya seperti itu feodal patriarki sehingga membuat kita susah untuk bergerak disana.	“budaya patriarki sebagai penghalang”
16.	Halangan kedua , kita juga masih punya halangan yang sifatnya ekonomi, sebabnya dari budaya patriarki itu perempuan tidak mandiri secara ekonomi karena ada ketergantungan tinggi terhadap laki-laki kalau sudah menikah yang bergantung kepada suami jadi mereka tidak ingin itu secara budaya ditidurkan dari mencari nafkah sehingga dia secara ekonomi rentan.	“rentan ekonomi”
17.	Halangan ketiga yang sifatnya sosial itu dimasyarakat orang masih menganggap bahwa pemimpin itu laki-laki, sehingga kalau ada pilihan itu yang dipilih ya laki-laki meskipun calonnya sama-sama berkompeten.	Budaya patriarki
18.	Meskipun sudah ada pengarusutamaan gender diberbagai sudut daerah tapi ya tetep pandangan itu masih ada, yang menjadi alasan biasanya karena perempuan tidak bisa diajak rapat sampai malam sampai jam 3 pagi. Karena dianggap tidak pantas , padahal kalau masalah rapat bisa dialihkan kenapa harus malam..?	Stereotype
19.	halangan keempat sifatnya politis aturan-aturan yang tidak ramah terhadap perempuan sehingga perlu diberlakukan affirmative action yaitu kuota 30% yang sebenarnya bagian dari tindakan yang membuat atau mendorong perempuan untuk menjadi pemimpin	Aturan yang tidak ramah perempuan
20.	halangan kelima sifatnya sosio religius	Tafsir terhadap

	sseperti tafsir-tafsir al-qur'an yang konteknya pada jaman jahilliyah masih dibawa sampai sekarang itu yang menjadi persoalan yaitu tafsir terhadap teks.	teks
21.	Tafsir teks ini kita perlu tahu problem hermeneutiknya , latar belakang penafsir itu siapa semuanya laki-laki dan laki-laki itu lahirnya dimana lahirnya dikonteks budaya patriarki sehingga kemudian lahirnya ya teks-teks tafsir terhadap teks yang misogynis	Hermeneutik penafsir teks
22.	Kalau kita mau lacak sebenarnya mbk tafsir terhadap munculnya teks-teks itu ya sebenarnya juga karena bukan teksnya sendiri yang jadi persoalan tapi tafsirnya, sperti hadist <i>“tidak akan bahagia suatu kaum yang dipimpin oleh perempuan”</i> contohnya waktu mgawati jadi presiden, hujatan – hujatan itukan tiada hentinya. Padahal hadist itu kalau secara ilmu ulumul hadist nya adalah hadist <i>dhaiif</i> sehingga tidak bisa jadi rujukan. Dan tidak hanya teks itu saja buanyak teks-teks hadist yang menddiskriminasi perempuan, dan banyak yang dhaif. .	Persoalan tafsir terhadap teks

Peran utama perempuan dalam masyarakat

23.	perannya sebenarnya perempuan itu mempunyai peran produktif , peran reproduktif dan peran sosial yang 3 hal itu sangat penting.	3 peran perempuan (peran produktif, peran sosial)
24.	seringkali tidak diiberi ruang dalam publik. Sebenarnya perempuan itu mampu asalkan kekhususannya dihargai misalnya : perempuan itu bisa berperan disemua bidang tapi ya mensyaratkan itu tadi hal-hal khususnya diperhtikan. Kalau dia berperan di politik ekonmi itu seharusnya dia diberi kemudahan	Memperhatikan kebutuhan perempuan

	<p>untuk menjalankan peran reproduksinya, karena dia mempunyai kekhususannya dan kekhususannya ya itu tadi menyusui anak dll. Maknya jika perempuan diruang publik ya akses dia untuk menjalankan reproduksinya harus diberi ruang misalnya di ruang publik ada ruang menyusui ruang ganti. Kalau untuk anak ada pojok bermain jadi seperti itu peran –peran perempuan diruang publik juga harus memberi ruang kekhususan.</p>	
25.	<p>Jangan hanya dituntut tapi juga harus memberikan ruang, karena perempuan itu mempunyai kekhususan secara raga beda dengan laki-laki.</p>	<p>Secara raga perempuan beda dengan laki-laki</p>
26.	<p>Titik : berarti jadi peran perempuan sangat diperlukan didalam publik ya bu untuk memenuhi dan memperjuangkan hak-hak perempuan.</p> <p>Bu PW : BETUL.... kalau kita tidak terlibat disana ya susah. Siapa sih yang mau ngerti perempuan kalau tidak perempuan itu sendiri , jadi yang paham dengan perempuan itu ya perempuan itu sendiri , jadi pemahaman tentang adil gender itu bukan hanya perempuan yang paham tapi juga laki-laki juga harus paham karena dalam rangka pencapaian tujuan tadi tidak akan terwujud tnpa keterlibatan laki-laki</p>	<p>Pentingnya laki-laki paham gender</p>
27.	<p>Pendidikan politik itu sangat penting, dan belum tercapainya kuota 30% itu karena:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Itu berasal dari diri perempuan sendiri, bayangkan kita dari lahir sudah diberlakukan beda dengan laki –laki . ketika kaitanya dengan peran-peran publikberbicara dimuka 	<p>Ketidakadilan gender</p>

	<p>umum itu ya laki-laki tapi ketika peran-peran domestik itu diberikan kepada perempuan seperti bikin wedang dll. Sehingga itu secara alam bahwa sadar perempuan tertanam aku tidak pantas jadi pemimpin</p>	
28.	<p>2. Yang kedua ketidakpercayaan diri muncul karena kultur tadi, bahwa tugasnya perempuan itu bukan menjadi pemimpin tapi dipimpin. Sehingga tradisi kepemimpinan itu tidak muncul di perempuan.</p>	Kultur patriarkis
29.	<p>3. Kemudian juga kalau terkait dengan politik itu masih ada partisipasi semu, jadi perempuan hanya menjadi pelengkap. Jadi tidak ada yang benar” dikader menjadi perempuan. partai tidak mengkader perempuan secara sungguh-sungguh jadi korbannya teman-teman yang hanya menjadi pelengkap itu yang mau , bukan yang benar-benar mempunyai kompetensi. Biasanya yang benar-benar mempunyai kompetensi ya yang sudah menjadi tokoh di masyarakat itu diambil.</p>	Partisipasi semu
30.	<p>sebenarnya, berorganisasi itu juga bagian dari pendidikan politik mbk, soalnya kan organisasi itu negara dalam bentuk kecil , karena disitukan ada ketua (presiden) sekretaris (kementrian) bendahara jadi semua</p>	Organisasi adalah pendidikan politik

	bidang ada di organisasi dan itu semua bagian dari pendidikan politik karena tidak mudah, leadership di organisasi itu tidak mudah karena kita banyak karakter, banyak keinginan orang dan itu kalau kita tidak mempunyai jiwa kepemimpinan yang kuat kita bisa mundur. Karena dinamikanya luar biasa	
31.	kalau secara formalnya kita punya pengkaderan dasar , dan itukan kita dibekali dengan berbagai hal , dijogja kita menyebutnya (pendidikan kepemimpinan perempuan) disitu kita diajari bagaimana kita mengelola administrasi, peran , ADART . disitu juga kita diajari bagaimana kita mempunyai perspektif yang adil gender menganalisa persoalan – persoalan sosial isu-isu yang berkembang lengkap mbk .	Bidang Pendidikan perempuan
32.	kalau pendidikan politik itu kan pendidikan kepemimpinan perempuan dasar itu khusus anggota fatayat. tapi dari berbagai bidang yang lebih dari 150 program yang berjalan selama satu tahun itu capacity building nya kita diskusi dan seminar itu untuk kajian masyarakat umum	Pendidikan politik untuk fatayat capacity building untuk umum
33.	Terkait dengan Capacity” building itu kita lakukan tidak hanya untuk fatayat untuk masyarakat umum. Untuk saat ini yang harus kita gerakkan itu kan literasimedia ya bagaimana perempuan itu mengerti , mengakses menela’ah. Agar tidak menjadi korban hoax	Literacy media sebagai capacity building
34.	Dengan tulisan-tulisan yang ramah, baik islam yang ramah dan islam yang ramah bagi perempuan dan anak. Dan kita juga mempunyai tim literasi media yang tugasnya nanti menggarap konten – konten dan kita juga mempunyai IG yang namanya	Literasi media salah satu pendidikan politik

	tips hijrah untuk mengajak anak muda dan agar tidak mengikuti hijrah-hijrah yang radikal dan fundamental.	
--	---	--

Respon anggota terhadap program

35.	KALAU DARI ANGGOTA SENDIRI alhamdulillah responnya baik, misal ada sekolah kepemimpinan target kuota 30% dan itu selalu memenuhi kuota. Bahkan begitu saya sering mengeshare kegiatan” di sosmed itu banyak yang ikut mbk.	Respon positif
36.	Disitu kita dapat slot literasi, kita mewakili fatayat.. jadi dari program” yang kita upload itu bnyak orang-orang yang pengen ikut gabung mbk , dii fb banyak yang inbox saya	Ketertarikan orang lain
37.	Dan kita itu mempunyai 7 bidang semuanyajalan mbk programnya 140 . sampek pw fatayat itu memberikan apresiasi wah fatayat ini tidak pernah berhenti. Iklim fatayt untuk maju itu memang besar banget mbk dan ini semua lini tidak hanya PW. Kemaren saya sampe terharu waktu pelanjtikan 12 pac itu rekor mbk , saya kan termasuk salah satu perintis yang dikota tahun 2010 , kalau sebelumnya 10 tahun vakum. 2010 kit bangkitkan lagi dan kemaren pelantikan 12 pac itu nangis saya, sangat luar biasa. Yang menggembirakan itu juga gunung kidul itu luarbiaasa.	Perkembangan organisasi
38.	Dampak pendidikan politik	Kepemimpinan

	<p>yang sangat terlihat itu kepemimpinan perempuan itu semakin terakomodasi disemua kebijakan, dan dari kader yang sudah jadi itu memberikan kesadaran ke teman” yang lain. Kepercayaan diri kader muncul.. dan rutinan fatayat itu juga untuk memebereikan ruang untuk kader”.</p>	<p>perempuan terakomodasi.</p>
--	---	---------------------------------------

Second Cycle Coding

No.	Kutipan	Label Baru
1.	Politik upaya membangun negara	Politik Jalur untuk mensejahterakan masyarakat
	Kesejahteraan umum melalui politik	
	Peran politik fatayat	
	Pendidikan politik	
2.	Perempuan penting berpolitik	pengkaderan perempuan untuk penyadaran dan pembekalan ilmu pengetahuan
	Pengkaderan perempuan untuk melakukan penyadaran	
	Visi misi mencegah politik kotor	
	Produktivitas kader fatayat di politik	
	Perempuan yang tidak mempunyai visi misi akan terbawa arus politik kotor	
3.	Pengkaderan perempuan untuk perubahan	PEREMPUAN BERPOLITIK UNTUK PERUBAHAN
	Perempuan terjun di politik banyak melakukan perubahan	
	Pendidikan politik sebagai agen perubahan	
3.	Budaya patriarki sebagai penghalang	Hambatan-hambatan perempuan terjun ke politik
	Kurang mandiri secara ekonomi	
	Budaya patriarki	
	Stereotype	
	Aturan yang tidak ramah perempuan	
4.	Tafsir terhadap teks	Penafsiran yang patriarki
	Hermeneutik penafsir teks	
	Penafsiran teks yang patriarki	
5.	Memperhatikan kebutuhan perempuan	Perlunya perhatian terhadap perempuan
	Secara raga perempuan bed dengan laki-laki	
	Pentingnya laki-laki paham gender	
6.	Ketidakadilan gender	Pentingnya paham gender
	Kultur patriarkis	
	Partisipasi semu	Partisipasi semu
7.	Organisasi adalah pendidikan politik	Pendidikan politik dan literacy sebagai capacity building
	Bidang pendidikan perempuan	
	Pendidikan politik sebagai capacity building	
	Literasi media sebagai pendidikan politik	
8.	Respon positif	Manfaat pendidikan politik
	Orang diluar anggota tertarik	
	Perkembangan organisasi	
	Kepemimpinan perempuan terakomodasi	

Argumentasi

Berdasarkan Coding tersebut pengurus PW Fatayat menyatakan bahwasanya semua kegiatan fatayat bersifat incidental, termasuk diantaranya adalah kegiatan pendidikan politik, kegiatan politik sudah terlaksana sebanyak 3x pertemuan sistem dari pendidikan politik tersebut adalah kajian semacam diskusi dan seminar, kajian politik tersebut diadakan menjelang pemilu 2019, tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk memberikan pemahaman kepada anggota fatayat dan perempuan pada umumnya bahwasanya perempuan harus mengerti terkait dengan sistematika politik, seperti memilih pemimpin yang mempunyai perspektif perempuan, mendukung calon perempuan dan tidak asal menerima uang dari kampanye calon. Selain itu tujuan dari kajian politik tersebut adalah untuk menyadarkan bahwa perempuan itu penting untuk terlibat dalam politik untuk menyuatkan hak-hak perempuan.

Pendidikan politik di PW Fatayat NU DIY terbagi menjadi 2 yaitu pendidikan secara langsung dan tidak langsung. Pendidikan langsung yaitu dengan kajian diskusi, sedangkan pendidikan tidak langsung melalui peran diorganisasi dan dorongan mental..

Sehubungan dengan hal itu pendidikan politik di Organisasi Fatayat belum dapat berjalan dengan sistematis dan terstruktur hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah,

1. semua kegiatan fatayat bersifat aksidental
2. Tidak ada sumberdaya tenaga dari pengurus, Anggota fatayat yang notabene produktif dalam bekerja mengurangi konsen fatayat terhadap pendidikan politik.
3. fatayat memiliki banyak sekali kegiatan, hal ini mengakibatkan fatayat tidak fokus terhadap kajian politik
4. Anggota fatayat tidak minat dalam hal politik
5. Anggota fatayat lebih senang berjuang dalam akar rumput melalui organisasi
6. Anggota fatayat memiliki pandangan negative terhadap politik, mereka menyatakan bahwasanya politik itu tekanan, tidak ada politik yang benar semua politik itu kepentingan dan memandang bahwasanya perempuan yang berkarir dipolitik keluarganya akan terlantar dan bisa menyebabkan perceraian.